

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMPN 02 SIKAP DALAM
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**LISDA
NIM. 14531083**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hai Pengajaran Sikap

Kepala

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat sikap saudara

Nama : Lida

NIM : 14531083

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang

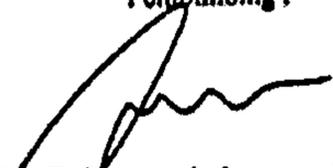
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 26 Agustus 2019

Pembimbing I


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Pembimbing II


Winda Arbaini W, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. Wahid Hasyim No. 31 Kurup Pk. 102 Telp. (0732) 21010-21109 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admission@iaincurup.ac.id Kurup Pk. 20114

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor 1041 In 34/1/PP.00/9/2019

Nama : Lida
NIM : 14531083
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 02 di Desa Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

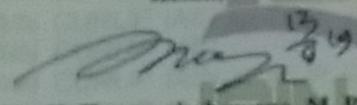
Hari/Tanggal : Rabu, 04 September 2019
Pukul : 13.30-03.00 WIB
Tempat : Gedung Munaswah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup

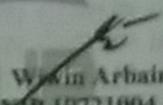
Dan telah diterima untuk melengkap sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

HJM PENGUJI

Ketua,

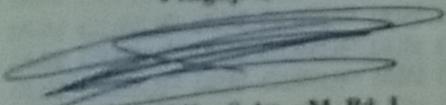
Sekretaris,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


Wain Arbaini W, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

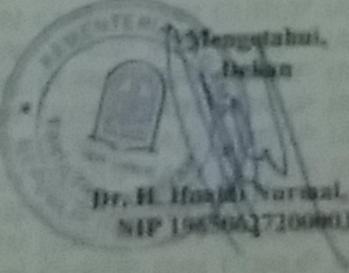
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009


Eka Yunnarti, M.Pd.I
NIP. 19880411 201004 2 003

Mengetahui,
Dengan


Dr. H. Husni Nuramal, M. Pd.
NIP. 196506272009031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Lisda
NIM : 15532006
Fakultas : Taebiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Smpn 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 26 agustus 2019

Penulis



6000
TAHAN SUDARA

Lisda
NIM.14531083

MOTTO

*Kegagalan Bukan Suatu Alasan Untuk Melangkah
Dengan Goyah, Tapi Suatu Peringatan Agar Langkah
Tidak Kembali Salah Dikarenakan Dibalik Kesukaran
Ada Kemudahan.*

*Berjuang, Berusaha, Tahan Derita, Tetap Sabar Dan
Tabah Serta Selalu Berdo'a Adalah Modal Dan Awal
Untuk Mencapai Suatu Keberhasilan Demi Harapan Dan
Cita-Cita Di Masa Depan.*

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang dalam, tutur kata yang agung atas cinta, kasih dan sayang yang tak terhingga aku persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Ayahanda (Bahtiar) dan ibunda (Rus vita) tercinta yang tak pernah lelah dan letih dalam mendidik, mendukung, serta memotivasiku, untuk mencapai keberhasilanku dalam pendidikan.
- ❖ Terimakasih untuk adiku saputra yogi yang selalu memberikanku dukungan hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan ini.
- ❖ Untuk keluarga besar bapak dan ibu yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
- ❖ Trimaksih untuk keluarga besar dari ayahanda maupun dari ibunda yang tercinta dan semua sanak saudara yang senantiasa mengiringi langkahku dengan do'a serta memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Trimakasih untuk Pembimbing skripsi Dr. H. Hameng kubuwono, M.Pd dan ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd.
- ❖ Trimaksih untuk teman-teman seperjuangan PAI VIIIE yang memotivasiku figurul janah edo, hamidah, ikah, rahma, helyani, nurin.
- ❖ Alamamaterku tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

Lisda , (14531083) “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Smpn 02 Sikap Kabupaten Empat Lawang)” . Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, Skripsi 2019.

motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan perbuatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan pendidikan agama islam adalah proses bimbingan jasmani dan rohani serta akal peserta didik kaerah terbentuknya pribadi muslim. Jadi dalam pembahasan ini penelitian mencoba melihat sejauh mana proses terpengaruhnya lingkungan keluarga yang dimiliki setiap siswa terutama yang ada di SMPN 2 Sikap Dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam smpn 02 sikap dalam. Jenis penelitian ini adalah korelasi, yaitu menjelaskan tentang adanya tidak pengaruh antara variabel X sebagai independent atau bebas (pengaruh pendidikan agama islam) dengan variabel Y sebagai dependent atau terikat (motivasi belajar).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 02 Sikap Dalam, yang berjumlah 230 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik sampling non random, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dan sampel yang akan diambil yaitu kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Menggunakan rumus validitas, realibilitas, uji normalitas dan product moment. Motivasi belajar siswa SMPN 02 Sikap Dalam.

Perhitungan angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah) . dengan memperhatikan besarnya berkisar antara 0,400-0,500 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif. Adapun hasil dari product moment yaitu 0,78 berarti ada Pengaruh antara variabel X dan Y. Dari deskripsi data di atas dapat di simpulkan bahwa selain motivasi belajar di dukungan oleh faktor lainnya.

Kata kunci : Lingkungan Keluarga , Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, salat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan nabi besar muhamad SAW, keluarga para sahabat dan pengikut beliau yang setia sampai akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kejanggalan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan yang penulis miliki dari segi ilmu waktu ataupun dana. Oleh karena itulah dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas adanya batuan dari berbagai pihak yang secara moril maupun material. Maka untuk itu dengan segala keredahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku ketua Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing dan Ibu wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Fakhruddin selaku dosen penasehat akademis(PA)
4. Kepala perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan
5. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan

6. Bapak kepala sekolah SMPN Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang karyawan dan staf yang ada yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
7. Para siswa-siswi SMP Negeri 02 Sikap dalam kabupaten empat lawang yang telah ikut andil dalam penulisan skripsi ini.
8. Yang terakhir teman-teman seangkatan PAI yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam membantu penulis menyusun skripsi ini

Dari beberapa yang penulis sebutkan diatas, sudah tentu penulis tidak dapat membalasnya melaikan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan serangkaian do'a dan jasa baik yang telah diberikan serta sumbangan kepada penulis menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Untuk lebih sempurna Skripsi ini, penulis sangat mengharapkan adanya sumabangsi, saran dan kritik dari pembaca yang sifat membangun untuk membuat skripsi ini. Semoga dari karya yang sangat sederhana ini ada manfaatnya bagi semua fihak khususnya bagi penuis sendiri.

Curup , 2019

Penulis

Lisda

14531083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indetifikasi masalah	4
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengaruh Lingkungan Keluarga.....	10
1. Lingkungan keluarga.....	10
2. Fungsi lingkungan keluarga	13
3. Faktor – faktor lingkungan keluarga	14
B. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian motivasi	16
2. Faktor-faktor belajar.....	17
3. Teori-teori belajar.....	19
4. Teori motivasi	24
5. Karakteristik motivasi.....	29
6. Sumber motivasi	30
7. Idikator motivasi	31
8. Faktor-faktor mempegaruhi motivasi dalam belajar	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	45
B. Tempat dan Waktu penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48

E. Uji Data Instrument.....	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	50
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMPN 02 Sikap Dalam	56
1. Sejarah berdirinya SMPN 02 Sikap Dalam.....	56
2. Visi dan Misi SMPN 02 Sikap Dalam	56
3. Format data SMPN 02 Sikap Dalam.....	57
4. Nama-nama guru.....	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Uji data instrument	61
a. lingkungan keluarga	61
b. motivasi belajar	61
2. Deskriptif Data Penelitian	62
a. Faktor yang memengaruhi besar kecilnya pengaruh lingkungan keluarga siswa-siswi SMPN 02 Sikap Dalam terhadap motivasi belajar	63
b. Motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.....	64
3. Analisis Dan Interpretasi Data.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	----

LAMPIRAN	90
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 : Skor Itim Jawaban.....	51
Tabel 3.2 : Tabel Interpretasi Data.....	53
Tabel 3.3 : Daftar Nama-Nama Guru Smpn 02 Sikap Dalam.....	56
Tabel Lingkungan Keluarga	
Tabel 4.1 : Orang Tua Saya Mengajarkan Hendaknya Untuk Memperoleh Keberhasilan Dengan Kerja Keras.....	62
Tabel 4.2 : Ketersediaan Fasilitas Yang Disediakan Orang Tua.....	63
Tabel 4.3 : Hubungan Yang Baik Dengan Anggota Keluarga.....	63
Tabel 4.4: Bagaimana Orang Tua Membuat Aturan Dalam Belajar Dan Bermain.....	64
Tabel 4.5 : Bagaimana Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Saat Belajar Dan Mengerjakan Pr Dirumah.....	64
Tabel 4.6 : Bagaimana Perhatian Orang Tua Terhadap Kegiatan Anak Saat Disekolah	64
Tabel 4.7 : Bagaimana Orang Tua Menilai Hasil Belajar Anak.....	65
Tabel 4.8 :Bagaimana Orang Tua Yang Mengajari Kemandirian Secara Terus Menurus..	66
Tabel 4.9 : Bagaimana Cara Orang Tua Mengajari Sikap Yang Baik Kepada Tetangga...	66
Tabel 4.10 : Apakah Orang Tua Mencontohkan Perilaku Yang Baik Di Rumah.....	67
Tabel 4.11: Apakah Pernah Kedua Orang Tua Anda Mengajarkan Masalah Agama Dirumah Anda.....	67
Tabel 4.12 :Apakah Anda Pernah Mengalami Kesulitan Dalam Belajar Mengaji Baik Di Rumah Maupun Dimasjid.....	68
Tabel 4.13 : Orang Tua Saya Selalu Mengajarkan Untuk Mencari Jalan Keluar Atau Solusi Di Dalam Belajar PAI.....	68
Tabel 4.14 : Apakah Kalian Dirumah Belajar Mengaji Dan Sholat Dengan Orang Tua Secara Terus –Menurus.....	69

Tabel 4.15 : Orang Tua Saya Mendukung Kegiatan Belajar.....	69
Tabel 4.16 : Saya Terbiasa Mengerjakan Segala Sesuatu Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain.....	70
Tabel 4.17 :Saya Selalu Berusaha Untuk Mengerjakan Tugas Dan Pekerjaan Rumah Sendiri Sesuai Dengan Kemampuan.....	70
Tabel 4.18 :Orang Tua Menerapkan Disiplin Dirumah.....	71
Tabel 4.19 :Orang Tua Membangunkan Saya Lebih Awal Saya Dapat Menyiapkan Kebutuhan Belajar.....	71
Tabel 4.20 : Orang Tua Akan Menegur Saya Saat Terlambat Berangkat Ke Sekolah.....	72
Tabel 4.21 : Orang Tua Melatih Saya Untuk Tidak Bergantung Pada Pertolongan Orang Lain.....	72
Tabel 4.22 : Orang Tua Mencotohkan Perilaku Yang Baik Dirumah.....	73
Tabel Motivasi Belajar	
Tabel 4.23 Saya Berusaha Hadir Tepat Waktu Untuk Mengikuti Pelajaran.....	74
Tabel 4.24 Saya Akan Merasa Rugi Jika Tidak Mengikuti Pelajaran PAI.....	74
Tabel 4.25 Saya Mencari Informasi Yang Berhubungan Dengan PAI.....	74
Tabel 4.26 Saya Mengikuti Pelajaran PAI Didalam Ruangan Hingga Pelajaran Selesai...	75
Tabel 4.27 Saya Mengunjungi Perpustakaan Sekolah Untuk Membaca Buku PAI.....	75
Tabel 4.28 Saya Kurang Memperhatikan Pelajaran Yang Saya Tidak Senangi	76
Tabel 4.29 Saya Hadir Tepat Waktu Ketika Belajar Pada Mata Pelajaran Yang Saya Anggap Gampang	76
Tabel 4.30 Saya Bersemangat Ketika Mendengar Pelajaran Pai.....	77
Tabel 4.32 Saya Termotivasi Dalam Belajar PAI Dikelas	77
Tabel 4.34 Jika Guru Memberikan Pujian Terhadap Jawaban,Tugas Dan Hasil Ulangan Saya Bersemangat Dalam Belajar.....	78

Tabel 4.35 Apakah Metode Tanya Jawab Yang Sering Digunakan Guru PAI Dalam Belajar Dan Mengajar	78
Tabel 4.37 Saya Senang Dengan Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	79
Tabel 4.38 Apakah Kalian Pernah Diberikan Ajuran Untuk Melaksanakan Ajaran Agama.....	79
Tabel 4.39 Saya Bertanya Kepada Guru Apabila Saya Mengalami Kesulitan Dalam Mengerjakan Soal-Soal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	80
Tabel 4.40 Saya Berusaha Agar Mendapat Nilai Tertinggi Terutama Dalam Pelajaran PAI.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus diterima manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan seseorang tidak dapat mencapai tujuan dalam hidupnya. Dalam dunia pendidikan, proses belajar memiliki peranan penting yaitu menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan konsep diri. Pendidikan dalam islam merupakan proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia sebagai dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu jalan kehidupannya serta mempunyai tujuan untuk mempersiapkan generasi mudah agar dapat menjalankan kehidupannya serta mempunyai tujuan yang ingin di capai dalam hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan serta budi pekerti, pikiran dan jasmani anak sehingga anak dapat memahami arti kehidupan yang sebenarnya.

¹ Hasbullah, *dasar-dasar pendidikan*, (jakarta :PT Raja Grafindo persada,2012),h.4

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini kita dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang kompleks, yang ditimbulkan olehnya diantaranya adalah permasalahan dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Di samping itu adanya krisis ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan menambah kompleksnya permasalahan, keadaan seperti ini sangat berpengaruh pada kehidupan individu sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dengan demikian individu menuntut untuk lebih mampu menghadapi dan mengatasi berbagai masalah tersebut, maka dari itu sekolah sangatlah diperlukan guna mencapai tujuan.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa selain dari faktor intern, ada faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa juga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dua dari tiga faktor ekstern yang mempengaruhinya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selain itu juga dalam teori komponen utama proses belajar mengajar ada faktor *Environmental Input*, yang meliputi keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta *Instrumental Input* (sarana) yang menunjukkan kepada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya proses belajar-mengajar yang terdapat pada lingkungan sekolah.

Proses belajar mengajar di sekolah juga tidak lepas dari berbagai hambatan atau permasalahan yang diantaranya muncul dari peserta didik itu sendiri. Misalnya persoalan-persoalan yang berhubungan dengan konflik pribadi,

konflik keluarga, gangguan seks dan sebagainya.² Dimana hal ini tentunya dapat berpengaruh kurang baik terhadap peserta didik yang diantaranya adalah rendahnya minat belajar peserta didik untuk belajar secara optimal. Maka dari itu lingkungan belajar yang baik sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah. Adapun kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan semangat belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi².

Pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan akan berdampak pada cara berpikir dan hubungan sosial di lingkungan sehari-hari³. Karena lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik, bila guru tersebut benar-benar memahami tugas serta perannya sebagai seorang pendidik. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa memang bukanlah hal yang mudah karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi

² Anissatul Nufirokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : teras,2009),h.1

³ Nana Sudjna, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(bandung sinar baru ,2005),h,15

proses pembelajaran di dalamnya. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor intern terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan sikap kebiasaan.

Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar individu siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat individu tersebut bersosialisasi. Dimana hal ini tentunya dapat berpengaruh kurang baik terhadap peserta didik yang diantaranya adalah rendahnya minat belajar peserta didik untuk belajar secara optimal.

Maka dari itu lingkungan belajar yang baik sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah. Adapun kesehatan sekolah, serta kegiatan- kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana, labolatorium, pengaturan lingkungan, panampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

Gangguan-gangguan yang datang dari lingkungan sekitar, sarana dan media pembelajaran juga diatur dan ditata sedemikian rupa, demikian juga dengan penerangan jangan sampai mengganggu pandangan peserta didik. Penataan dan pengkondisian sekolah merupakan kewenangan sekolah, dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai upaya yang lebih intensif dan ekstensif.⁴

Suasana dalam kelas memiliki pengaruh penting pada sikap dan perilaku murid, dan kelas sebagai lingkungan belajar bisa dijelaskan dari segi perpaduan sikap dan tingkah laku individu selaku pembentuk kelas. Para ahli ilmu social telah mengembangkan alat-alat pengukuran, sebagaimana kita ketahui ukuran suasana di lingkungan sekarang ini hanya sebagian berhasil mencakup seluruh kompleksitas dan kelas atau bahkan aspek-aspeknya.

Ukuran suasana dalam kelas digolongkan menjadi dua tipe umum, tipe pertama didasarkan pada teknik observasi sistematis. Dengan teknik ini peneliti berupaya mencatat dan mengklasifikasikan semua interaksi dalam kelas selama masa tertentu, tipe kedua didasarkan pada informasi yang diperoleh dari semua anggota kelas, biasanya dengan self report questionnaire mengenai sikap sendiri

⁴ *Ibid*, h. 16.

dan tanggung jawabnya tentang tingkah laku dan sikap teman kelas dengannya.⁵

Dalam proses belajar mengajar baik buruknya situasi belajar mengajar Dalam proses belajar mengajar baik buruknya situasi belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil di dalam proses belajar mengajar pada umumnya sangat tergantung pada faktor-faktor yang sangat mempengaruhinya diantaranya

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga serta merupakan lembaga pendidikan formal untuk memperoleh ilmu dan pendidikan. Menurut Sukmadinata mengungkapkan “keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sehingga apabila pendidikan dalam lingkungan keluarganya dapat berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal. Keluarga disebut. Lembaga pendidikan yang bersifat informal

⁵ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2012), h. 227

Keluarga mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak.. Dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang demikian sebenarnya yang dibutuhkan sekarang dan masa datang, yakni kualitas sumber daya manusia yang meliputi; kreatifitas yang kuat, produktifitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang besar, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Tanti Setiawati dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 24 Bandung* yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.” Sehingga, apabila dukungan dari lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka prestasi belajar yang diperoleh akan. Sebagai lanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan pada lingkungan sekolah. Apa yang telah ditanamkan pada keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung.⁶ Selain dirumah, anak banyak berinteraksi di sekolah dan cukup mempunyai waktu yang lama untuk berada di sekolah. berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua, karena orangtualah yang membiayai pendidikan, menyediakan fasilitas untuk belajar, serta memberikan dukungan dan perhatian baik secara fisik maupun psikologis Begitu pula pada lingkungan sekolah dimana siswa selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses belajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas yang telah di jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah lingkungan keluarga yang berjudul *“Pengaruh lingkungan keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.*

B. Indetifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan - permasalahan yang akan di teliti. Identifikasi berarti mengenali masalah, yaitu

⁶ Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54.

dengan cara mendaftar faktor-faktor yang berupa permasalahan.⁷Jadi identifikasi masalah adalah tindakan yang di perlukan untuk mengetahui inti dari permasalahan yang akan di teliti. Adapun tujuan dari identifikasi masalah yaitu agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat di antaranya.

1. Lingkungan keluarga di perkirakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang
2. Dorongan orang tua untuk belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang
3. Fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat lawang
4. Lingkungan tempat tinggal siswa di perkirakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.

⁷ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013),h. 5

C. Batasan Masalah

Dalam rangka untuk mudah memahami penelitian ini maka penelitian memberikan pengertian batasan masalah adapun batasan masalah adalah peneliti akan mengertikan kata-kata yang tertera dlam judul. Dalam kamus besar bahasa indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (barang,benda) yang ikut membentuk watak perbuatan dan kepercayaan.

Lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya keluarga ayah, ibu dan anak-anak atau seisi rumah menjadi tanggungunya. Adapun pengertian siswa adalah seluruh siswa yang masih belajar di SMP N 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.

Sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan perbuatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan pendidikan agama islam adalah proses bimbingan jasmani dan rohani serta akal peserta didik kaerah terbentuknya pribadi muslim. Jadi dalam pembahasan ini penelitian mencoba melihat sejauh mana proses terpengaruhnya lingkungan keluarga yang dimiliki setiap siswa terutama yang ada di SMPN 2 Sikap Dalam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa rumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-

sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa.⁸ Adapun tujuan dari rumusan masalah ini yakni agar pertanyaan-pertanyaan yang akan di paparkan dalam rumusan masalah tersebut akan menjadi terarah kemana sebenarnya penelitian akan di bawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin di kaji/di cari tahu oleh peneliti.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang ?
2. Bagaimana motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 02 Sikap Dalam kabupaten Empat Lawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui keluarga siswa di SMP Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang ?

⁸ Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Curup, 2017),h.20

2. Untuk mengetahui motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Sikap Dalam?
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama seorang guru yang nantinya dalam penyampaian materi pelajaran mampu memberikan stimulus atau motivasi siswa, yang nantinya akan meningkatkan pengaruh mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Sikap Dalam.

b. Bagi Peneliti

Agar bisa menambah pengetahuan tentang strategi mengajar yang baik dalam kaitannya dengan studi sebagai calon seorang guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Dalam kamus besar bahasa indonesia lingkungan ialah: Suatu wilayah (daerah yang termasuk didalamnya).⁹ Lingkungan Menurut Sutari Imam Barnadib "adapun yang disebut alama sekita atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya". Menurut Zakiyah Daradjat dalam arti yang luas lingkungan mencakup tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.¹⁰

Sedangkan keluarga menurut bahasa berasal dari dua kata yaitu kawula dan warga, kawula artinya hamba atau abadi sedangkan warga ialah anggota. jadi sebagai abdi didalam keluarga wajib menyerahkan segala-galanya kepentingan-kepentingan kepada keluarganya sebaliknya warga anggota berhak sepenuhnya pula mengurus segala kepentingan didalam keluarganya tadi.¹¹

Keluarga merupakan satuan individu yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, memiliki ikatan,tinggal dalam satu dan hidup secara bersama sama.

⁹ Dapertemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta ; balai pustaka,1998, h.595

¹⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h.118.

¹¹ Zakiyah Daradjat,et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.63.

Menurut departemen kesehatan RI, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹² Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan pengangkatan dan mereka hidup suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain. Menurut Abdul Hakim Ash Sha'Idi keluarga adalah suatu sistem yan satu-satunya dapat menjamin keberlangsungan manusia, keberadaanya menjaga dari guncangan sosial yang keras, dapat memberikan manfaat pada pembentukan kepribadian, memperkuat ikatan, menjaga dari volusi masyarakat dan menjaga kerukunan.¹³

Jika ditinjau dari ilmu sosiologi keluarga ialah: bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang oleh keturunnya yakni kesatuan ayah, ibu dan anak-anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat”¹⁴ Juga diartikan sebagai kelompok keluarga untuk dua orang atau lebih yang bertempat tinggal bersama dimana terjadi hubungan darah, perkawinan dan adopsi.¹⁵

Menurut karangan Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam referensi keluarga secara operasional adalah sesuatu sruktur yang bersifat khusus, satu sama lain mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah dan pernikahan. Jadi

¹² www.pengertian.keluarga. Keluarga menurut para ahli.20 januari 2017

¹³ Abdul hakam Ash-Shaidi, menuju keluarga sakina,(Jakarta: akbar ,2003)h.23

¹⁴ *Ibid*, h.177

¹⁵ ST Vermbrianto, *sosiologi pendidikan* ,(Yogyakarta: Andi Offset,1990),h.35

kalau dilihat dari beberapa pengertian diatas maka dapat dijabarkan bahwa lingkungan.

keluarga ialah :suatu wilayah atau kawasan yang didalamnya ada masyarakat kecil yang terikat oleh suatu keturunan yang berdiri dari ayah ibu dan anak-anak yang senantiasa berhubyungan satu samadan mempunyai hak dan kewajiban. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua,dimana keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan pertama yang harus di serap oleh seorang anak, anak adalah anggota keluarga dimana orang tua pimpinan keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan warga didunia dan diakhirat.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang tertua yang brsifat inforamal yang utama yang dialami oleh anak dan bersifat kodrati. Orang tua yang bertanggung jawab memelihara dan merawat serta melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang.

Dengan adanya pendidikan keluarga berfungsi sebagai:

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan nasional
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.¹⁶

Jadi dari keadaan lingkungan yang ada diatas dapat mempegaruhi motivasi belajar anak dalam keluarga seperti anak yang terlalu dimanja berakibatkan anak

¹⁶ Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, kalamu mulia, jakarta :1994, h.147

tidak cepat mandiri atau anak tiri orang tua kurang memperhatikanya, anak yang semasa ini akan beraakibat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak didik tersebut

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya meliputi:

1. Dorongan atau motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak.¹⁷
2. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
3. Dorongan atau motivasi kewajiban moral, sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.¹⁸ Tanggung jawab ini meliputi nilai-nilai religius spritual yang dijiwai ketuhanan yang maha esa dan agama masing-masing, disamping itu juga memelihara mertabat dan kehormatan.
4. Tanggung jawab sebagai bagian dari keluarga yang pada giliranya menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya.¹⁹ Bahkan kemanusiaan tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudahn kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dab kesatuan keyakinan

2. Fungsi lingkungan Keluarga

Menurut arief rahman (2009-200) keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

¹⁷ Hasbullah, *dasar-dasar imu pendidikan*, jakarta ;raja Grafindo Persanda, h.32

¹⁸ Hery Noer Aly, *ilmu pendidikan islam*, jakarta ;logos 1991, h.210

¹⁹ Tim dosen FIK-IKIP malang, *pengantar dasar-dasar kependidikan*, usaha nasional surabaya ;h.

- a. Fungsi proteksi, keluarga harus memberikan perlindungan, perawatan, serta menjaga dari setiap gangguan yang dapat mengancam keselamatan anggota keluarganya.
- b. Fungsi rekreasi, keluarga harus memberikan dan menciptakan rasa damai tentram dan gemeri sehingga lingkungan keluarga memberikan sarana hiburan bagi anak
- c. Fungsi inisiasi. Keluarga harus mengenaln kepada anak tentang hal-hal yang berbeda disekitar lingkunganya, seperti hewan, nama keluarga yang lainnya, saudara, tetangga agar mengenal lingkungan sekitarnya. Fungsi sosialisasi, anak harus di berikan pendidikan mengenai
- d. Adat istiadat, budaya yang diterapkan dilingkungan yang di tempati agar anak dapat hidup dengan masyarkat setempat.
- e. Fungsi eduksi, anak hari di beri pendidikan sejak dini baik yang bersifat pengetahuan maupun yang bersifat pengetahuan. Agar anak bias tumbuh menjadi anak yang cerdas dan bermoral.²⁰ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak.

²⁰ *Ibid h. 28-29*

3. Faktor- Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut slameto faktor- faktor lingkungan keluarga yang berpegaruh terhadap motivasi belajar anak sebagai berikut :

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua akan berpegaruh terhadap belajar anak. Jika orang tua selalu memberikan dorongan positif, ramah lembut namun mempunyai aturan untuk tingkah laku anak lebih banyak memberikan masukan bukan mengkritik maka akan membuat anak termotivasi belajar dan hasil.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi yang paling peting adalah relasi antara anak dan juga orang tua. Relasi yang kurang adalah relasi yang kurang antara anak dan orang tua akan membuat sifat acuh tak acuh diantranya. Komunikasi antara anak dan orang tua sangat diperlukan agar setiap keluarga mengetahui masalah setiap anggota keluarga, kebutuhan dan juga kesulitan yang sedang dihadapi. Dengan dihadapinya bersama-sama maka setiap masalah dalam keluarga bisa terselesaikan. Begitu juga apabila seorang anak sedang ada kesulitan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan dorongan untuk membangkitan semangat belajarnya.

c. Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi keluarga dimana anak dan belajar. Rumah hedaknya menciptakan situasi yang nyaman, damai dan kondusif sehingga ketika seorang anak belajar akan

menjadi lebih tenang. Jika jumlah keluarga yang relative banyak dan ramai, belajar anak akan terganggu dan anak menjadi malas belajar rumah. Sehingga ketika, anak sedang belajar sebaiknya orang tua dan anggota yang lain menghargai dan menciptakan Suasana yang kondusif.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi yang mencukupi akan membuat anak bersemangat untuk belajar akan dipenuhi oleh orang tua mereka. Ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang untuk belajar, rak buku, alat tulis dan perlengkapan lainnya akan menumbuhkan motivasi anak untuk belajar. Hal ini dapat dipenuhi jika orang tua memiliki cukup uang.

e. Pengertian orang tua

Orang tua mendidik anak salah satunya agar mereka mampu membantu pekerjaan orang tua dirumah, akan tetapi orang tua juga harus mengerti tentang tugas anak disekolah. Orang tua juga harus memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar di rumah, jangan mengganggu anak jika sedang belajar dan mengerjakan tugas dengan tugas-tugas rumah. Membantu sebisa mungkin kesulitan yang sedang dialami anak dalam belajar maupun mata pelajaran dengan seperti itu anak merasa perhatian dan bersemangat belajar.

f. Latar belakang kebudayaan

Latar belakang orang tua sangat berpegaruh terhadap sikap seorang anak bagi dari segi pendidikan maupun kebiasaan-kebiasan orang tua. Orang

tua harus menamakan kebiasaan yang baik kepada anak agar mereka terdorong menjadi anak yang bersemangat untuk belajar sehingga hasil belajar anak disekolah tidak mengecewakan.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian motivasi belajar

Belajar belajar ialah sebagai perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interkasi antara indivuidu dengan lingkunganya sehingga mereka lebih mampu beriintraksi dengan lingkunganya.²¹ Sedangkan Menurut H.C. Witheringto dalam buku upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar belajar ialah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatajan sebagai pola baru reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kepribadian suatu pengertian. Menurut Muhbbin Syah mengatakan belajar ialah kegiatan yang berprises dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaran jenis dan jenjang pendidikan.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan belajar ialah suatu proses diamana dengan adanya belajar mengalami perubahan baik di tingka laku, pengetahuan atau sikap dan mampu lebih baik berintraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan belajar pula orang yang tidak tahu akan menjadi tahu,orang yang selama fasip menjadi aktif.

²¹ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawanti, *upaya optimalisasi belajar mengajar*, remaja rosda karya,bandung;1993,h.4

Setiap anak merupakan subjek (pelaku) dalam belajar yang memiliki keunikan satu sama lain sehingga dalam belajar mengajar terdapat keunikan, dan anak yang mudah mengerti tetapi sebaliknya ada juga yang susah menangkap pelajaran hal ini sesuai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Sehingga sangat penting sekali pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik, mengingat tujuan belajar ialah memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal.

2. Faktor-Faktor belajar

Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat di jadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Adapun faktor-faktor belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor kegunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang di perlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah di pelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- b. Belajar memerlukan latihan dengan jalan, *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai akan dapat lebih mudah di pahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya di lakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mrngetahui apakah ia akan berhasil atau gagal dalam belajar nya. Keberhasilan akan menibulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menibulkan frustasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaat nya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah di miliki siswa, besar peranannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar, murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini lebih berat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan di pelajari di rasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologis, kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar, badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatiannya mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- j. Faktor intelegensi, murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak lebih mudah berfikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lambat.²²

3. Teori- Teori Belajar

Dalam sejarah perkembangan psikologi, kita mengenal beberapa aliran psikologi. Tiap aliran psikologi tersebut memiliki pandangan sendiri-sendiri tentang belajar. Pandangan-pandangan itu umum berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan tersendiri:

a. Teori psikologis Klasik Tentang Belajar

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa (*mind*) dan badan (*body*) atau zat (*matter*). Jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain. Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indra, sedangkan jiwa adalah suatu realita yang

²² *Ibid*,h.31-33

nonmateriil, yang ada di dalam badan, yang berfikir, merasa berkeinginan, mengontrol kegiatan badan, serta bertanggung jawab. Zat sifatnya terbatas dan bukan suatu keseluruhan realita, melainkan berkenaan dengan proses-proses materil, yang terikat pada hukum-hukum mekanis.

Sedangkan jiwa merupakan fakta-fakta tersendiri, seperti rasa sakit, frustrasi, aspirasi, apresiasi, tujuan dan kehendak, itu semua bukan hasil dari zat, tetapi mempunyai sumber tersendiri dalam realita yang berbeda, yang mempunyai hak berbicara dan secara relatif ia bebas dari hukum-hukum mekanis. Realita itu disebut *mind substansi*.

b. Teori Psikologi Daya (*Facultry Psychology*) dan Belajar.

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap orang memiliki semua daya-daya itu, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk), maka daya-daya itu perlu di latih, sehingga dapat berfungsi. Teori bersifat formal karena mengutamakan pembentukan daya-daya.

c. Teori Mental Stat

Teori ini berpangkal pada psikologi asosiasi yang dikembangkan oleh J.Hertbart yang pada prinsipnya, jiwa manusia terdiri dari kesan-kesan atau tanggapan-tanggapan yang masuk melalui penginderaan. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran manusia. Tambah kuat asosiasi itu, tambah lama kesan-kesan itu tinggal di dalam jiwa

kita. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran.²³ Kesan-kesan itu akan mudah di ungkapkan kembali (reproduksi) apabila kesan-kesan itu tertanam dengan kuat dalam ruang kesadaran. Sebaliknya apabila kesan-kesan itu lemah maka akan lebih mudah lupa. Jadi, yang penting menurut teori ini adalah bahan-bahan atau materi yang di sampaikan kepada seseorang teori ini bersifat materialitas mengutamakan bahan.

d. Teori Psikologi Behaviorisme dan Belajar

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori mental state. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja. Berkat pandangan dalam psikologi dan naturalisme science maka timbullah aliran baru ini. Jiwa atau sensasi atau image tak dapat di terangkan melalui jiwa itu sendiri karena sesungguhnya jiwa itu adalah respons-respons fisiologis. Aliran lama memadamkan badan adalah sekunder, padahal sebenarnya justru menjadi titik pangkal bertolak. Di dalam behaviorisme masalah matter (zat) menepati kedudukan yang utama, jadi, melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat di terangkan. Melalui behaviorisme dapat di jelaskan kelakuan

²³ Oemar Hamalik, *Op, Cit*, h. 34

manusia secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan.²⁴

e. Teori Connectionisme dan Hukum-Hukum

Teori ini mempunyai doktrin pokok, yakni hubungan antara stimulus dan respons, asosiasi-asosiasi di buat antara kesan-kesan pengadaaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Ikatan-ikatan atau koneksi-koneksi dapat di perkuat dan di perlemah serasi dengan banyak nya penggunaan pengaruh-pengaruh dari penggunaan itu. Throdike dengan S-R Bond Theory-nya menyusun hukum-hukum belajar sebagai berikut:

- 1) Hukum pengaruh (*the law effect*) Hubungan-hubungan di perkuat atau di perlemah tergantung pada kepuasan atau ketidak senangan yang berkenaan dengan penggunaannya.
- 2) Hukum latihan (*the law exercise*) Atau prinsip use and disuce. Apabila hubungan itu sering di latih maka ia akan menjadi kuat (*fized*).
- 3) Hukum kesedian/ kesiapan (*the law of readines*)
- 4) Apabila suatu ikatan (*bond*) siap untuk berbuat,perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka akan menibulkan ketidakpuasan/ ketidaksenangan/ terganggu

f. Teori Psikologi Gestalt tentang belajar

Menurut aliran ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Suatu keseluruhan bukan terdiri dari bagian-bagian atau unsur-

²⁴ *Ibid*, h.40

unsur. Unsur-unsur itu berada dalam keseluruhan menurut struktur yang telah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain.

g. Teori Psikologi Field Theory tentang belajar

- 1) Belajar di mulai dari suatu keseluruhan. Keseluruhan yang menjadi permulaan baru menuju ke bagian-bagian. Mulai dari hal-hal yang kompleks menuju hal-hal yang sederhana. Mulai dari organisasi mata pelajaran yang menyeluruh menuju ke tugas-tugas harian yang berurutan. Belajar mulai dari suatu unit menuju ke hal-hal yang mudah di pahami, di ferensiasi pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Keseluruhan memberikan makna kepada bagian-bagian terjadi dalam keseluruhan. Bagian-bagian itu bermakna dalam rangka keseluruhan yang memberikan makna terhadap suatu bagian.
- 3) individuasi bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Mula-mula siswa melihat sesuatu sebagian keseluruhan. Bagian-bagian di lihat dalam hubungan fungsional dengan keseluruhan. Lambat laun dia melakukan diferensiasi bagian-bagian dari keseluruhan itu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau kesatuan yang lebih kecil.
- 4) siswa/anak belajar dapat menggunakan pemahaman (insight). Pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai factor atau unsur dalam situasi yang problematis.²⁵ Dari penelitian menggunakan Teori Psikologi Field Theory tentang belajar, karena menurut teori ini psikologi field theory ini menganggap bahwa belajar itu dimulai dari keseluruhan yang dimana dapat memberikan arti yan sangat bermakna bagi siswa, dan ini sangat cocok dalam proses belajar mengajar. Sedangkan teori motivasi dalam penelitian ini adalah menggunakan teori fisiologis, menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organic atau

²⁵ *Ibid* h.45

kebutuhan untuk kepetingan fisik. Atau di sebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan makanan, minuman, udara dan laian-lain yang di perukan untuk kepetingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup,perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

4.Teori Motivasi Belajar

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, kenikmatan. Seperti dikatakan oleh M Ngalim Purwanto bahwa: “Hedonisme adalah aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi”.

Menurut pandangan teori ini manusia pada hakekatnya adalah mahluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Orang yang menganut teori ini setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, orang tersebut cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, kesengsaraan, penderitaan dan segala sesuatu yang mengakibatkan tidak enak. Pengaruh dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindar dari hal-hal yang sulit dan yang menyusahkan diri sendiri dan yang mengandung hal-hal yang beresiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kenangan baginya. Sebagai contoh, siswa di suatu kelas akan bertepuk tangan bila mereka

mendengar guru yang akan mengajar matematika tidak akan masuk dikarenakan sakit, seorang karyawan segan bekerja dengan baik dan malas bekerja, akan tetapi menuntut gaji dan upah yang tinggi.

b. Teori Naluri

Manusia sebagai individu hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, tetapi mutlak di perlukan untuk hidupnya, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, melangsungkan dan mengembangkan, manusia membutuhkan makanan, udara, ilmu, pengetahuan, juga persahabatan, persekutuan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan.

Menurut M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa: "Naluri (dorongan nafsu) adalah kekuatan pendorong maju yang memaksakan dan mengejar kepuasan dengan jalan mencari, mencapai sesuatu yang berupa benda-benda ataupun nilai-nilai tertentu" Naluri merupakan kekuatan di dalam diri manusia yang mendorong kita untuk maju dan memiliki benda-benda dan nilai-nilai itu. Naluri adalah bentuk penjelmaan hidup tertentu, manusia sebagai makhluk yang sadar akan diri sendiri, akan tetapi menyadari bahwa ia didorong, ia merasa bahwa ada sesuatu di dalam dirinya yang mendorongnya berbuat dan bertindak. Dalam garis besarnya naluri (dorongan nafsu) dapat dibagi menjadi tiga golongan

- a) Naluri (dorongan nafsu) mempertahankan diri : Mencari makan jika ia lapar, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan diri untuk hidup aman.
- b) Naluri (dorongan nafsu) mengembangkan diri: Dorongan ingin tahu, melatih dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.
- c) Naluri (dorongan nafsu) mempertahankan dan mengembangkan jenis: manusia secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya dan keturunannya tetap berkembang dan hidup. Naluri ini terjelma dalam penjadohan dan perkawinan. Serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak-anak. Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu maka kebiasaan-kebiasaan atau tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Contoh, seorang pelajar terdorong untuk berkelahi karena sering diejek dan dihina oleh teman-temannya karena ia dianggap bodoh di dalam kelasnya. (naluri mempertahankan diri). Agar pelajar tersebut tidak berkembang ke arah yang negatif, kita perlu memberi motivasi, misalnya menyediakan situasi yang dapat mendorong anak itu menjadi rajin belajar sehingga dapat menyamai teman-teman sekelasnya.

c. Teori Reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar bila banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh sebab itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pendidik (guru) akan memotivasi anak didiknya, pendidik (guru) itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan anak-anak didiknya.

d. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara Teori Naluri dan Teori Reaksi. Daya pendorong adalah semacam Naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengajar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap-tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu menurut teori ini bila seorang pendidik (guru) ingin memotivasi anak didiknya ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Baik

kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pendidik (guru) bermaksud memotivasi siswa ia harus berusaha mengetahui lebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasi.

5.Karakteristik Motivasi

Ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas motivasi. Karakteristik motivasi tersebut menurut seifer adalah kecenderungan untuk bertindak membangkitkan dan mengarahkan,memelihara atau menjaga lebih lama, dan motivasi dipelajari ataukah pembawaan.

a. Kecendrungan untuk bertindak

Para psikolog menyebut motivasi sebagai sebuah hypothetical construct sebuah variabel, faktor, atau ide yang di asumsikan ada dan menjelaskan indikator-indikator yang diobservasi

b. Membangkitkan dan mengarahkan.

Membangkitkan dan mengarahkan merupakan aspek-aspek yang peting dalam motivasi. Pada saat seorang termotivasi maka akan muncul dorongan-dorongan baik secara fisik maupun psikologi untuk berusaha

c. Permanen atau temporer

Walaupun semua definisi menyatakan bahwa motivasi ada dalam diri seseorang dalam periode waktu yang lama, namun demikian ada dua motive yang memiliki keadaan waktu relatif pendek atau kadang-kadang (*temporary*). Dalam lingkungan atau situasi tertentu dan terdapat juga motif-motif permanen (*permanen motives*). Salah satu contoh *temporay motives* adalah kecemasan

d. Motivasi, Di pelajari atau pembawaan

Motivasi juga mempunyai berbagai macam jenis apakah merupakan hasil belajar (dibutuhkan pengalaman) ataukah pembawaan sejak lahir. Cemas menghadapi ujian dan motivasi prestasi adalah salah satu contoh motivasi yang dipelajari, dan dapat di istihkan. Sedang lapar, keingintahuan, dan kreativitas merupakan motivasi yang tidak di pelajari. Motivasi mempunyai

beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas agar motivasi bisa dipahami oleh guru. Motivasi berguna bagi guru dalam mengetahui keaktifan siswa dalam belajar.²⁶

6. Sumber Motivasi

Dalam belajar di kelas ataupun di luar kelas motivasi sangat berperan penting dalam memberi energi dan arah bagi aktivitas belajar siswa. Motivasi sendiri sebuah konstruk yang di bangun dari berbagai aspek, faktor atau variabel yang sangat kompleks. Dorongan, kebutuhan, insetif, ketakutan-ketakutan, tujuan-tujuan, tekanan sosial, minat keingintahuan, atribusi, untuk sukses atau gagal, kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai dan lain sebagainya merupakan variabel-variabel yang menentukan instensitas motivasi siswa dalam belajar dan memberikan energi serta mengarahkan perilaku individu.

Faktor-faktor seperti kebutuhan, dorongan, minat, nilai-nilai, kepercayaan adalah faktor-faktor internal yang ada dalam diri individu dan lain-lain. Ekstrinsik meskipun kurang baik akan tetapi sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar anak didik mau belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Ia sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik.

7. Indikator motivasi

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dan melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

²⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Buni Aksara, 2008), h.45

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif ini dapat di perbaiki dan di kembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latar belakang oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang besumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahawa motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu, yang dapat dihubungkan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan tujuan penghargaan dan penghormatan.

Selanjutnya w.h. burton dan bukunya “the guidance of learning activity” yang dikutip oleh H.M. Alisuf Sabri membedahkan macam-macam motivasi.

a. Motivasi intrinstik

Motivasi intrinstik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia atau motivasi yang erat hubungannya dengan belajar. Seperti ingin mendalami suatu konsep atau ingin memperoleh pengetahuan dan lain sebagainya. Jadi motivasi ini

memang lahir dari dalam diri seseorang yang ingin menekuni sesuatu, ia tidak mengharapkan apa-apa kecuali ingin tahu dan bagaiman semua itu akan terjadi. Motivasi ini juga dibimbing mulai anak masih kecil sehingga dengan motivasi dari dirinya dan dibantu oleh kedua orang tua dan timbullah kesadaran yang mendalam dalam jiwanya akan menghatarakan anak kepintu kesuksesan.

b.Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yaitu timbul dari luar diri seseorang atau motivasi yang tidak ada kaitanya dengan tujuan belajar seperti karena takut kepada guru atau ingi memperoleh nilai tinggi.²⁷Jadi motivasi semacam ini juga sangat diperlukan oleh seorang siswa agar ia dapat mencapai kesuksesan, baik motivasi intrinstik maupun motivasi dalam belajar.

Namun agar aktivitasnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka motivasi yang baik adalah motivasi intrinsik. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan adanya motivasi ini siswb.a akan lebih giat lagi dalam belajar dan kualitas hasil belajar akan lebih meningkat, siswa yang masih dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat jelas dan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian ini disebabkan ada 3 fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan
2. Penentu arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.

²⁷ Ibid .h.80

3. Penseleksi perbuatan”²⁸

Sehingga perbuatan yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan arti dan fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga penentu hasil perbuatan.

Dengan demikian niat itu sama dengan motivasi karena ia akan mendorong untuk bekerja atau menentukan suatu perbuatan dengan serius atau sungguh-sungguh, dengan kesungguhan yang dimiliki seseorang tersebut sehingga menghasilkan ganjaran atau pahala dari Allah Swt. Jadi niat ini bisa dikategorikan motivasi intrinsik atau karena ia sangat erat kaitannya dengan hati atau niat yang dimiliki, apabila niatnya baik maka ia bisa dikategorikan motivasi intrinsik seperti ingin memahami suatu konsep. Teori motivasi ini lahir karena adanya perkembangan psikologi menurut ahli ilmu jiwa motivasi ini mempunyai tingkatan dalam hal ini akan dikemukakan macam-macam teori motivasi.

1. Teori hedonisme

Teori ini mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya ialah makhluk yang memerlukan kehidupan yang penuh dengan kenikmatan dan kesenangan.²⁹ Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan cenderung memilih alternatif yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang berakibat kesengsaran. Contoh : Di suatu kelas siswa akan merasa senang dan gembira kalau gurunya tidak dapat mengajar, dari contoh berarti siswa tersebut perlu motivasi dengan cepat dan baik tidak malas dengan memenuhi kesenangannya, jadi dalam hal ini memotivasi seseorang itu juga harus memperhatikan alternatif yang dimiliki siswa tersebut.

²⁸ Ibid , h.81

²⁹ Ibid.h.83.

2. Teori naluri

Teori ini terbagi menjadi mengatakan dasarnya manusia mempunyai 3 naluri:

- a. Naluri mempertahankan diri.
- b. Naluri mengembangkan diri.
- c. Naluri mempertahankan jenis.³⁰

Dari ketiga naluri tersebut harus disesuaikan, untuk memotivasi seseorang tersebut hendaklah mempertahankan naluri yang mana hendak dituju dan perlu dikembangkan. Contoh : seorang siswa terdorong ingin berkelahi karena sering dihina oleh teman-temannya karena dianggap bodoh ini merupakan naluri mempertahankan diri, anak yang demikian ini perlu motivasi agar ia tidak berkembang menjadi anak yang bodoh dan suka berkelahi. Untuk memotivasinya harus memilih situasi yang tepat agar ia tidak menjadi anak yang kurang pintar dan dapat menyamai teman-temannya, yang demikian merupakan naluri mengembangkan diri

3. Teori reaksi

“Teori ini berpendapat bahwa tindakan manusia berdasarkan pola-pola tingka laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Oleh karena itu apabila hendak memotivasinya seseorang hendaklah mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan kebudayaan orang-orang yang dimotivasinya

4. Teori daya

Teori ini merupakan perpaduan antara teori dan naluri dengan teori reaksi yang dipelajari “³¹ daya pendorong adalah semacam naluri tetapi ada suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Contoh : memotivasi anak yang tinggal di daerah pergunungan sejak kecil, kemungkinan besar berbeda dengan anak yang tinggal di kota jakarta walaupun permasalahan yang dihadapi sama.

³⁰ Husein bahrejjiis hadist shahi bukhari musli, karya utama, surabaya. tt, h.48

³¹ *Ibid*, h. 76

5. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikis.”³² Oleh karena untuk memotivasi seseorang harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya itu. Sejalan dengan hal itu maka terdapat beberapa teori kebutuhan yang sangat erat dengan kegiatan motivasi. Teori Abraham Maslow : menurut ahli ilmu jiwa (Maslow) dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki dalam arti motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan yaitu dari yang keatas, di dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergatung dengan soal kebutuhan.

- a) Kebutuhan fisiologis seperti rasa lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan lain sebagainya.
- b) Kebutuhan akan keamanan yakni rasa aman, haus, bebas dari rasa takut dan kecemasan
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih yaitu rasa di terima dalam masyarakat atau golongan atau keluarga atau yang lainnya.
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yaitu mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial dan pembentukan pribadi.

8. Faktor Memengaruhi Motivasi Dalam Belajar

Secara global Muhibbin Syah M.Ed M mengatakan faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam.³³

1. Faktor internal

³² Ibid, h. 77

³³ Hubukhori Bahreis, *Hadits Shahih bukhori muslim*, karya utama surabaya; tt ,h.48

Faktor internal terbagi menjadi dua aspek:

a. Aspek fisiologis

Pada dasarnya aspek ini merupakan yang paling mendukung dalam motivasi belajar menjadi stabil dan kuat, sehingga siswa dapat termotivasi apabila fisiknya juga ikut mendukung.

b. Aspek psikologis

Banyak aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa, namun di antara rohaniah ialah intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini juga terbagi dari 2 macam yaitu:

a. Lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial ialah seperti para guru para staf administrasi juga akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Seperti apabila seorang guru memberikan suritauladan yang baik khususnya dalam hal belajar dapat juga menjadi pendorong dalam belajar, setelah lingkungan sekolah ia juga bergaul dengan tetangga dan teman-teman sepermainan, apabila seorang anak yang dalam pergaulannya anak penganguran tentu ia akan menemukan kesulitan dalam belajar, seperti apabila ia memerlukan teman-teman berdiskusi, meminjam alat-alat belajar atau yang lainnya. Dengan demikian lingkungan sekolah, teman sepermainan dan tetangga juga mempengaruhi motivasi belajar seorang anak, dengan demikian kesemua itu harus saling mendukung sehingga anak selalu termotivasi dalam belajar.

b. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti strategi belajar yang di gunakan guru hendaklah efektif dan efisien dalam pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut Drs. Slameto faktor-faktor yang

memengaruhi belajar terdiri 2 bagian yaitu faktor interen dan eksteren terbagi menjadi 3 faktor dan eksteren juga terbagi yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.³⁴

1. Faktor interen

Faktor interen adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri yang ada dalam diri siswa tersebut terbagi.

a. Faktor jasmaniah

Faktor ini merupakan keadaan fisik yang ada pada siswa tersebut, apabila keadaan normal atau sehat maka ia akan dapat belajar dengan baik tetapi apabila kesehatannya kurang juga akan mengakibatkan kurang menjangkau dalam belajar yang termasuk dalam faktor ini ialah kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor fisiologis

Faktor ini merupakan faktor yang ada di dalam diri siswa yang berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motif serta kematangan dan kelelahan. Jadi dari ketujuh faktor di atas sebenarnya saling mempengaruhi sehingga ia dapat menjadi pendorong dalam belajar, seperti minat apabila siswa berminat dalam hal tersebut ia akan selalu bekerja dan termotivasi dalam usaha yang ia lakukan, demikian juga dengan perhatian.

2. Faktor Eksteren

Faktor eksteren ialah faktor yang timbul dari luar diri siswa, faktor ini sangat menentukan atau menjadi pendorong siswa dalam belajar, dan faktor eksteren ini juga terbagi :

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dihadapi oleh seseorang anak dimana setiap anggota keluarga mempunyai kedudukan masing-masing dalam pendidikan pada anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya akan menentukan keberhasilan anaknya juga keluarga ini mempunyai perorang yang mempunyai

³⁴ Ibid, h.54-59

tugas –tugas tertentu dan tentunya ia mempunyai peran pendidikan terhadap anak-anak.

b. Faktor sekolah

Dalam lingkungan sekolah banyak hal yang memengaruhi belajar para siswa terutama metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah dan waktu sekolah. Dengan demikian dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai dalam waktu tertentu. .

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan dalam masyarakat sehingga banyak bentuk kegiatan yang memengaruhi motivasi belajar seperti :

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan ini juga ikut mempengaruhi karena apabila siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat luar sekolah sedangkan tugas utama belajarnya terbengkalai, dan ini juga menyebabkan motivasi siswa kurang baik.

b) Mass media

Karena banyaknya media massa yang beredar seperti koran, majalah dan alat elektronik lainnya akan menambah wawasan bagi siswa tetapi terganggu informasi yang positif sehingga mendorong prestasi belajar.

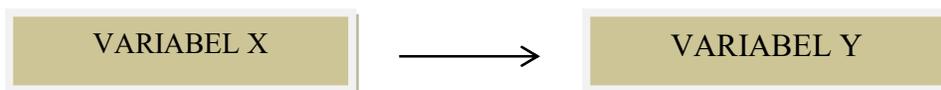
c) Teman bergaul

Teman bergaul anak juga bisa mempengaruhi motivasi belajar sehingga apabila bergaul dengan orang yang sama-sama sekolah sedikit banyaknya ia tidak akan kesulitan dalam menyelesaikan pelajaran, dan teman bergaul ini juga tidak terlepas dari pengawasan kedua orang tua.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat di susun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang di sajikan dalam gambar konstelasi:

Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan :

1. Variabel bebas (X) : Lingkungan Keluarga
2. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

E. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti, yaitu :

1. Pengaruh lingkungan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 wates pada standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Penelitian ini di lakukan oleh Firman Nugroho. Hasil penelitian nya adalah motivasi belajar siswa kelas x cukup tinggi. Namun dari hasil test menunjukkan bahwa nilai mereka masih rendah. Siswa merasa bahwa strategi pembelajaran yang di gunakan guru dalam menyajikan materi masih kurang signifikan untuk

memotivasi siswa. Adapun alternatif yang di gunakan dalam pemecahan masalah tersebut adalah melalui standar kompetensi bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Melalui hal tersebut strategi guru untuk memotivasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran meningkat.

2. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA khatolik talino. Penelitian ini di lakukan oleh Yuliana, mahasiswi Universitas Tanjungpura Pontianak. Hasil penelitiannya adalah bahwa hasil observasi yang telah di lakukan kepada guru bidang studi ekonomi, maka hasil penelitian termasuk dalam kategori “baik” (nilai B), sedangkan dari hasil penelitian yang di lakukan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa adalah “baik” (nilai B), jadi terdapat pengaruh yang positif terhadap keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS.
3. Pengaruh variasi metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII semester genap SMPN 03 satu atap sirilagung banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini di lakukan oleh Eko Budiwono, dari Universitas Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel variasi metode mengajar (X) sebesar 3,396 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti variasi metode mengajar guru PAI SMPN 3 Siliragung satu atap “baik” (nilai B). Berdasarkan uji t diperoleh hasil hitung variabel motivasi belajar (Y) sebesar 4,952 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti

motivasi belajar siswa kelas VIII SPMN 3 Siliragung satu atap “sangat baik” (nilai A).

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis, yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 02 Sikap Dalam. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan di teliti.

Untuk hasil penelitian yang pertama, persamaannya terletak pada motivasi belajar siswa. Penelitian yang di lakukan oleh Firman Nugroho adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih memfokuskan pada siswa kelas X.

Untuk hasil penelitian yang kedua, di lakukan oleh Yuliana, hampir sama variabel X nya yaitu membahas lingkungan keluarga guru, tetapi dalam penelitian ini lebih di fokuskan kepada keterampilan nya. Sedangkan untuk hasil penelitian yang ketiga, yang di lakukan oleh Eko Budiwono adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Dari pemaparan di atas telah di jelaskan mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan di lakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah di lakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Siswa di SMP

Negeri 02 Sikap Dalam” dapat di lakukan karena masalah yang akan di teliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Adapun hipotesis yang di gunakan yaitu hipotesis deskriptif dengan rumus t-test dan hipotesis asosiatif dengan rumus korelasi product moment. Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.³⁵ Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis yang di gunakan yaitu hipotesis deskriptif di gunakan untuk menjawab hipotesis satu dan dua, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan hipotesis asosiatif. Setelah hipotesis asosiatif terjawab dengan rumus korelasi product moment lebih lanjut di lakukan uji determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini ada tiga kemungkinan hipotesis penelitian :

Ha :“Terdapat pengaruh yang singnifikasi antara lingkungan keluarga Terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMPN 02 Desa Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang

Ho :”Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 02 Desa Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang biasanya diekspresikan dalam bentuk data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.”³⁶

Penelitian kuantitatif memiliki cara pandang positivisme, yaitu cara pandang yang menyatakan bahwa penelitian ini memusatkan perhatiannya pada karakteristik tertentu yang bervariasi dalam kehidupan manusia, dinamakan variabel. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.³⁷ menyatakan bahwa :“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),

³⁷ Sugiyono h. 6

bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu pengaruh lingkungan keluarga Agama Islam (X) Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu motivasi belajar.

B. Waktu Dan Tempat penelitian

a. Lokasi / Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMPN 02 Sikap Dalam kabupaten Empat Lawang pada bulan Mei sampai Juli 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala /satuan yang ingin diteliti. Selain itu juga populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain sebagainya. Dengan kata lain populasi itu juga dapat dikatakan sebagai jumlah dari kumpulan elemen.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas kelas VIII SMPN 02 Sikap Dalam. Adapun populasi dalam penelitian ini siswa SMPN 02 Sikap yang berjumlah 230 siswa.

2. Sampel

Di sekolah dasar menengah SMPN 02 Sikap Dalam untuk kelas dua ada 7 lokal yang berjumlah 260 orang siswa, 135 siswa laki-laki 124 siswa perempuan. Jadi yang diambil sebagai populasi dalam penelitian adalah kelas B yang berjumlah 30 orang siswa. Karena responden kurang dari 100 orang, maka penelitian menggunakan sample jenuh yakni sampel penelitian dengan jumlah populasi yaitu 30 orang siswa.

D. Instrument Penelitian

Tabel.3.1

**Kisi-Kisi Instrumen Angket
Lingkungan keluarga**

Variable	Indikator	Aspek Yang Diamati	Jumlah Pertayaan
Lingkungan keluarga	1.interkasi antara keluarga	1. hubungan anak dan orang tua	2
		2. hubungan anak dengan anggota keluarga	2
	2. pertumbuhan dalam periode perkembangan anak	3. orang tua yang selalu memperhatikan anaknya	2
		4. perhatian orang tua terhadap anak	2
	3. polah asuh anak	5. orang tua yang mengajari kemandirian	2
	4. teladan orang tua	6. orang tua yang memperhatikan anaknyA	2

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrument Angket

Motivasi Belajar

Variable	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah pertayaan
Motivasi	Dorongan	- saya bertany pada guru bila kurang jelas dalam menerima pelajaran PAI.	2

		- saya mengikuti mata pelajaran PAI dengan serius dan memperhatikan ketika guru menerangkan	2
		- Jika guru menunjukan buku-buku yang perlu dibaca, saya mencari dan membacanya	2
		- Pada saat guru memberikan pelajaran PAI motivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut	2
	Keinginan	- Waktu seegang diluar jam sekolah saya manfaatkan untuk belajar - Saya hanya diam jika materi di ajarkan belum jelas	2 2
		- Saya bersemagat ketika mendengar pelajaran PAI	2
		- Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti	2
	Harapan	- Saya termotivasi dalam belajar agama dikelas	2
	Penghargaan	- Jika guru memberikan pujian terhadap pertanyaan,jawaban,tugas dan hasil ulangan saya,semagat belajar meningkat	

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung kewilayah pnelitian dengan cara menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi di SMPN 02 Sikap Dalam. Dalam observasi ini penelitian ingin melihat keadaan lingkungan SMPN 02 Sikap dalam, pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri, data ini diambil dengan mengamati langsung kewilayah penelitian

2. Angket (*Kuisisioner*)

Angket adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawaban untyk dipilih, atau di sediakan tempat untuk mengisi jawabannya.³⁸ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang diharapkan respoden.³⁹ Angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ pernyataan kepada respoden dengan harapan memberikan respoden atas daftar pernyataan tersebut.⁴⁰

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan “meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Maksud dari

³⁸ *Ibid*,h.33

³⁹ Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung :2014,h.137

⁴⁰ *Ibid*,h.49

metode dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat mencatat atau catatan-catatan yang ada di SMPN 02 Sikap Dalam.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SMPN 02 Sikap Dalam, antara lain: data jumlah guru dan jumlah karyawan, serta data tentang murid, selain dokumen tersebut adalah data-data yang dapat mendukung untuk skripsi ini atau yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dianggap perlu.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument menurut riduwan menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadilan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Untuk menguji validitas tiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipadang nilai X dan skor total dipadang Y . Dengan diperolehnya indeks validitas, tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Pada uji validitas angket ini penulis menggunakan rumus *PEARSON*. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan

didapat angka koefisien korelasi r_t ($r_{hit} > r_t$). Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang maka perhitungan validitas tersebut dilakukan dalam program *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan rumus *PEARSON* yang terdapat dalam formula. Pada uji validitas angket ini, penulis menggunakan *SPSS* dengan rumus product moment sebagai berikut. Selanjutnya skor total antara kelompok genap variabel X dan kelompok ganjil dicari korelasinya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = item skor

Y = total skor

N = jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi antara item skor dan item total skor.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas/ uji kehadalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrument tersebut. Dengan menggunakan teknik belah dua “Sperman Brown”. Idealnya instrument yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabilitas akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Pada uji realibilitas ini penulis

menggunakan program *SPSS* 17.0 dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) - \left(\frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam dalam teknik pengolahan data adalah :

1. Editing

Adanya proses memeriksa keabasaan jawaban responden terhadap pengisian jawaban responden didalam angket yang telah disusun oleh penulis untuk

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2016), h.208

mengetahui lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.

2. Coding

Adanya proses pemberian tanda atau kode terhadap jawaban-jawaban responden dalam rangka memudahkan untuk melakukan analisis data lebih lanjut.

3. Skoring

Proses pemberian bobot nilai terhadap jawaban-jawaban responden yang terdapat dalam angket

Tabel 3.3

Skor Item Jawaban

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

4. Tabulating

Proses mengitung jawaban-jawaban responden untuk kemudian diolah kedalam tabel analisis data. Maka teknik yang digunakan adalah analisis maka dapat dilakukan perhitungan secara statistic. Untuk menguji hipotesis asosiatif variabel X (lingkungan keluarga) variable Y (Motivasi belajar siswa) Men

cari angka korelasi Peneliti menggunakan rumus *sperman brrown* sebagai berikut:

$$\text{Analisis frekuensi } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyak individu)

P = Angka presentase

Mencari angka korelasi dengan rumus product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} :Angka Indeks Korelasi “r” product moment /koefesion korelasi antara variabel x dan variabel

$\sum X$: Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$: Jumlah Seluruh Skor Y

N : Banyak subjek

$\sum XY$: Jumlah Hasil Perkalian Antara Skor X Dengan Skor Y

$\sum X$: Jumlah Seluruh Skor X (Lingkungan Keluarga)

$\sum y$: Jumlah Skor Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam).⁴²

⁴² Anas Sudjiono, *Op,Cit*, h..8

Hasil perhitungan setiap butir akan dikonsultasikan dengan tabel “r”, dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item tersebut valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan, sebaliknya r_{tabel} jika lebih besar dari r_{hi} maka item tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjaring data. Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment Interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Tabel Interpretasi Data

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah dan sangat rendah sehingga korelasi diabaikan
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat

- a. Interpretasi menggunakan tabel nilai “r” *product moment* , dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya (db) atau *degrees of freedom* (df) pada taraf signifikansi 5% .
- b. Selanjutnya penulis melakukan uji koefisien untuk mencari kontribusi X terhadap Y, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = kontribusi variabel X terhadap variabel Y

R^2 =koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. KONDISI OBJEKTIF

1. Sejarah Berdirinya SMPN 02 Sikap Dalam

Berdasarkan data terhimpun serta kesaksian dan keterangan dari kepala sekolah dan guru SMPN 02 sikap dalam. Awal berdirinya SMPN 02 pada tahun 2001 oleh pemerintah. Di awal berdirinya, keberdaanya menjadi jawaban akan kebutuhan sebuah SMP untuk masyarakat di sekitar wilayah sikap dalam. Sebagai USB (unit sekolah baru) sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu sehingga sampai detik ini masih menuju perkembangan mempunyai 16 rombongan belajar dan 411 siswa dan berdiri sendiri sebagai bagian dari unit pendidikan kabupaten empat lawang.

2. Misi Dan Visi Sekolah

a. Visi

Sekolah berkarakter dan dirindukan oleh siswa-siswi SMP Negeri 02 Sikap Dalam.

b. Misi

1. Membudayakan karakter bertaqwa, kreatif, ramah, dan satun
2. Melaksanakan pelajaran pakem yang berbasis lingkungan multimedia
3. Melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat pesrta didik.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, rapi dan indah.

5. Meningkatkan kompetensi pendidik menjadi guru professional.

B. Format Data SMPN 02 Sikap Dalam

Nama sekolah smpn 02 sikap dalam status negeri waktu belajar pagi tahun pendidikan 2001 status bangunan milik pemerintah status akreditasi nama lengkap kepala sekolah Musliha S,Pd.I jenis kelamin perempuan status (PNS) NIP (19830321201001224). Alamat sekolah Jl.Raya Desa Martapura kecamatan sikap dalam kabupaten empat lawang provinsi sumatra selatan.

C. Nama-Nama Guru dan Tenaga Pengajar di SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang

TABEL 0.3

No	Nama	Nip	Mata pelajaran
1	Suryadi,S.pd	196501182001031001	Matematika/MM
2	Septa Yusnita, S.Pd	1983090520092002	Bahasa Indonesia
3	Drs. Husin	19640907201401001	Agama islam
4	Aprida Rossalina, S.Pd		Ipa/Biologi
5	Nirmala, S.Pd		Matematika/MM
6	Erlawati Hasanah, S.Hi		Ips /Sejarah
7	Hasanah, S.Hi		Mulok
8	Intan Subakti, S.Pd		Pkn
9	Lia Laska		Penjaskes
10	Novita, S.Pd		Pengawai
11	Johan Wahyudi, S.Pd		Seni Budaya
12	Winda Novita, S.Pd.I		Agama islam
13	Leka Lestari, S.Pd		Bahasa inggris

14	Wicin Hariani, S.Pd		Penjas
15	Mezi Anita, S.Pd		Bk
16	Iwan Sugianto, A.Md.Or		Penjas
17	Wulan Sari, S.Pd		Pkn
18	Nikolas Otto, S.Pd.I		Tik
19	Sumina,Ama pd.or	19760501200901 2006	Stap kesiswaan
20	Novi Helen,s.pd		kepengawai umum
21	Linda puspitarini,s.pd		Pengawaian umum
22	Hermawan		Penjaga sekolah
23	Peki Alpeno,A.Md		Penjaga sekolah
24	Risma fransiska,A.Md		Pengwaian umum
25	Inter lois		Penjaga sekolah

2. Uji Data Instrument

a. lingkungan keluarga

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan penguji validitas instrument yang berjumlah 24 item soal instrument yang tidak valid berjumlah 2 item soal yaitu maka instrument tersebut yang tidak valid dibuang, sedangkan instrument valid yang berjumlah 22 item soal yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21,22,23,24 merupakan konstruksi instrument yang untuk variabel pengaruh lingkungan keluarga SMPN 02 Sikap Dalam

2) Uji Reliabilitas

Pada uji realibilitas ini penulis melakukan perhitungan menggunakan program *spss 17.0* Di dapat bahwa angket perhitungan variabel lingkungan keluarga SMPN 02 Sikap Dalam dinyatakan reliable dengan r_{hit} yaitu 0,864 lebih besar dari pada (r_t) dengan $N=30$, maka $r_{1(5\%)} = 0,468$ dengan demikian maka instrument tersebut reliabilitas.

b. Motivasi Belajar

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil observasi pengujian validitas instrument yang berjumlah 16 item soal. Instrument yang tidak valid berjumlah 1 soal yaitu instrument yang valid berjumlah 15 item soal yaitu, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, merupakan konstruksi instrument yang valid untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 02 Sikap Dalam.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas/ uji kehadalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrument tersebut. Idealnya instrument yang baik, harus konsisten dengan butir yang diukur. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Pada uji reliabilitas ini penulis melakukan perhitungan menggunakan program *SPSS 17.0* Didapat bahwa angket perhitungan variabel motivasi belajar dinyatakan reliable dengan

r_{hitung} yaitu 0,863 lebih besar dari pada (r_t) dengan $N=30$, maka $r_{1(5\%)}=0,468$

Dengan demikian maka instrument tersebut reliabilitas.

3. Deskripsi Data Penelitian

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik diantaranya teknik observasi awal, wawancara, angket, dan dokumentasi angket untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat lawang. Angket berjumlah 30 pertanyaan yang berupa pilihan ganda yang harus dijawab oleh siswa SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat lawang dengan memberikan tanda silang pada setiap jawaban yang ia pilih kemudian hasil angket yang telah dikumpulkan.

Kemudian ditabulasikan ke dalam bentuk persentase dan diolah kemudia baru dapat diperoleh kesimpulan hal ini dapat dilihat dari dalam analisis data secara keseluruhan agar memudahkan menganalisis data dalam setiap pertanyaan dimasukan ke tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan seberapa besar lingkungan keluarga dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat dari hasil angket dibawah ini.

a. Lingkungan keluarga

Berdasarkan penyebaran angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga dilakukan dengan analisis *frekuensi*. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh keluarga dan lingkungan sangat dipenting dalam mendidik anak. Ini dapat dilihat melalui indikator angket yang diberikan: 83,3% selalu ada dorongan dan dukungan dari orang tua ketersediaan. Ketersediaan fasilitas yang disediakan orang tua selalu 73,6%.baik Hubungan yang baik dengan anggota keluarga selalu 63,3% cukup. Orang tua selalu membuat aturan dalam belajar dan bermain 66,6% Perhatian orang tua terhadap anak saat belajar dan mengerjakan pr di rumah 63,3% Perhatian orang tua terhadap kegiatan anak saat disekolah 66,6% orang tua menilai hasil belajar anak 46,6% Orang tua yang selalu mengajari kemandirian secara terus menerus 76,6 % cara orang tua saya selalu mengajari sikap yang baik kepada tetangga 46,6% Orang tua selalu mencontohkan perilaku yang baik di rumah 63,3% pernah kedua orang tua anda mengajarkan masalah agama di rumah anda selalu 63,3% apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam belajar mengaji baik di rumah maupun di masjid kadang-kadang 53,3% orang tua saya selalu mengajarkan untuk mencari jalan keluar atau solusi di dalam belajar PAI 46,6% Apakah kalian di rumah belajar selalu mengaji dan sholat dengan orang tua secara terus-menerus 73,3% apakah Orang tua kalian mendukung kegiatan belajar yang berkaitan dengan pendidikan

selalu agama islam 66,6% Orang tua saya selalu mendukung kegiatan belajar
 36% Saya Terbiasa Mengerjakan Segala Sesuatu Sendiri Tanpa Bantuan Orang
 selalu Lain 56% Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan
 rumah sendiri sesuai dengan kemampuan 63% Orang tua saya selalu menerapkan
 disiplin dirumah 46% Orang tua membangunkan saya selalu lebih awal saya
 dapat menyiapkan kebutuhan belajar 53% Orang Tua saya selalu Akan Menegur
 jika Saat Terlambat Berangkat Ke Sekolah 26% Orang Tua selalu selalu Untuk
 Tidak Bergantung Pada Pertolongan Orang Lain 46%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting karena itu
 bisa mempengaruhi hasil belajar mereka juga dan perhatian, fasilitas juga harus
 mendukung untuk anak tersebut.

b. Motivasi Belajar

Berdasarkan penyebaran angket yang diberikan kepada siswa SMP
 Negeri 02 Sikap Dalam untuk melihat motivasi belajar siswa dilakukan dengan
 analisis *frekuensi*. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi
 belajar siswa SMP Negeri 02 Sikap Dalam cukup sedang. Ini dapat melalui
 indikator angket yang diberikan Dorongan siswa selalu untuk belajar pendidikan
 agama islam 63,3% Siswa Memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru
 selalu ,56,6% Mencari informasi yang berhubungan selalu PAI 66,6% Tidak
 mampu dalam menyelesaikan tugas pai yang diberikan oleh guru 36,6%
 Mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku PAI 46,6 %kurang
 memperhatikan pelajaran yang saya tidak senang tidak pernah 36,6% Hadir

tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang 66,6% Saya selalu bersemangat ketika mendengar pelajaran PAI 73,3% Saya selalu termotivasi dalam belajar PAI dikelas 76,6% guru selalu memberikan pujian terhadap jawaban,tugas dan hasil ulangan saya selalu bersemangat dalam belajar 73,3% Apakah metode tanya jawab yang sering digunakan guru selalu PAI dalam belajar dan mengajar 63,3%apakah anda senang dengan pelajaran pendidikan agama islam 66,6% Apakah selalu diberikan ajuran untuk melaksanakan ajaran agama 73,3% saya bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran pendidikan agama islam 53,3% . Saya selalu berusaha agar mendapat nilai tinggi dalam pelajaran PAI 26%.

Dari di tarik kesimpulan bahwa motivasi sebagai pendorong perbuatan,jadi kita sebagai guru harus mendorong siswa dengan berbagai macam metode agar siswa termotivasi untuk belajar dan mendapatkan nilai yang diinginkan.

C. Hasil Angket Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang.

1) Pengaruh lingkungan keluarga (variabel X)

Tabel 4.1

Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
1	Selalu	25	83
	Sering	16	53
	Kadang-kadang	4	13
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden yang menjawab selalu sebanyak 73% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 53% yang menjawab kadang-kadang 13 % dan menjawab tidak pernah 0%. Jadi dapat disimpulkan.bahwa responden yang terdiri dari bagaimana dukungan dan dorongan orang tua.

Tabel 4.2

Ketersediaan Fasilitas Yang Disediakan Orang Tua

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
2	Selalu	22	73
	Sering	14	46
	Kadang-kadang	10	33
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden yang menjawab selalu sebanyak 76 % Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 46 % yang menjawab kadang-kadang 33 % dan menjawab tidak pernah 0%.Jadi dapat disimpulkan.bahwa responden bagaimana ketersediaan fasilitas yang disediakan orang tua.

Tabel 4.3

Hubungan yang baik dengan anggota keluarga

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
3	Selalu	19	63
	Sering	13	43
	Kadang-kadang	8	26
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden yang menjawab selalu sebanyak 63% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 43% yang menjawab kadang-kadang 26% dan menjawab tidak pernah 0%.Jadi dapat disimpulkan.bahwa responden bagaimana hubungan yang baik dengan anggota keluarga.

Tabel 4.4

Bagaimana Orang tua membuat aturan dalam belajar dan bermain

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
4	Selalu	20	66
	Sering	10	33
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden yang menjawab selalu sebanyak 66% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 33% yang menjawab kadang-kadang 16% dan menjawab tidak pernah

0%.Jadi dapat disimpulkan.bahwa responden Bagaimana Orang tua membuat aturan dalam belajar dan bermain.

Tabel 4.5

Bagaimana Perhatian orang tua terhadap anak saat belajar dan mengerjakan pr dirumah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
5	Selalu	19	63
	Sering	10	33
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih separuh responden yang menjawab selalu sebanyak 63% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 28% yang menjawab kadang-kadang 33% dan menjawab tidak pernah 16%.Jadi dapat disimpulkan.bahwa responden bagaimana perhatian orang tua terhadap anak saat dalam belajar.

Tabel 4.6

Bagaimana Perhatian orang tua terhadap kegiatan anak saat disekolah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
6	Selalu	20	66
	Sering	16	53
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa lebih separuh responden yang menjawab selalu sebanyak 66% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 53 % yang

menjawab kadang-kadang 16 % dan menjawab tidak pernah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari anak harus dapat perhatian kegiatan disekolah

Tabel 4.7

Bagaimana orang tua Menilai hasil belajar anak

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
7	Selalu	14	46
	Sering	7	23
	Kadang-kadang	8	30
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yang menjawab selalu sebanyak 46 %.Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 23% yang menjawab kadang-kadang 30 % dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari bagaimana orang tua menilai hasil belajar anak.

Tabel 4.8

Orang tua yang mengajari kemandirian secara terus menerus

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
8	Selalu	23	76
	Sering	16	53
	Kadang-kadang	12	4
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diata dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 83% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 22% yang menjawab kadang-kadang 53% dan menjawab tidak pernah 4 % jadi dapat disimpulkan

bahwa responden yang terdiri dari bagaimana orang tua yang mengajari kemandirian secara terus menerus

Tabel 4.9
cara orang tua mengajari sikap yang baik kepada tetangga

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
9	Selalu	23	76
	Sering	14	46
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 76%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 46% yang menjawab kadang-kadang 0% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari bagaimana cara orang tua mengajari sikap yang baik kepada tetangga.

Tabel 4.10
Orang tua mencontohkan perilaku yang baik di rumah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
10	Selalu	19	63
	Sering	16	53
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 42%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 24% yang

menjawab kadang-kadang 18% dan menjawab tidak pernah 0 % jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari bagaimana orang tua mencontohkan perilaku yang baik di rumah.

Tabel 4.11
Apakah pernah kedua orang tua anda mengajarkan masalah agama dirumah anda

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
11	Selalu	19	63
	Sering	13	46
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 63% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 46% yang menjawab kadang-kadang 16% dan menjawab tidak pernah 0 % jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari apakah pernah kedua orang tua anda mengajarkan masalah agama dirumah anda.

Tabel 4.12
Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam belajar mengaji baik di rumah maupun di masjid

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
12	Selalu	16	53
	Sering	17	56
	Kadang-kadang	7	23
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 53% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 56% yang menjawab kadang-kadang 23% dan menjawab tidak pernah 0 % jadi dapat disimpulkan

bahwa responden yang terdiri dari apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam belajar mengaji baik di rumah maupun di masjid.

Tabel 4.13
Orang tua saya selalu mengajarkan untuk mencari jalan keluar atau solusi di dalam belajar PAI

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
11	Selalu	14	46
	Sering	11	36
	Kadang-kadang	10	33
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 46% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 36% yang menjawab kadang-kadang 33 % dan menjawab tidak pernah 0 % jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari Orang tua saya selalu mengajarkan untuk mencari jalan keluar atau solusi di dalam belajar PAI.

Tabel 4.14
Apakah kalian di rumah belajar mengaji dan sholat dengan orang tua secara terus – menerus

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
14	Selalu	22	73
	Sering	17	56
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 73% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 56% yang menjawab kadang-kadang 16 % dan menjawab tidak pernah 0 % jadi dapat disimpulkan

Bahwa responden apakah kalian dirumah belajar mengaji dan sholat dengan orang tua secara terus-menerus.

Tabel 4.15
Orang tua saya mendukung kegiatan belajar

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
15	Selalu	11	36
	Sering	13	26
	Kadang-kadang	4	13
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 36%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 16% yang menjawab kadang-kadang 13% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden Orang tua saya mendukung kegiatan belajar.

Tabel 4.16
**Saya Terbiasa Mengerjakan Segala Sesuatu
Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain**

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
16	Selalu	17	56
	Sering	14	46
	Kadang-kadang	4	13
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 56%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 46% yang menjawab kadang-kadang 13% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan

Bahwa responden Saya Terbiasa Mengerjakan Segala Sesuatu Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain.

Tabel 4.17
Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah sendiri sesuai dengan kemampuan

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
17	Selalu	19	63
	Sering	17	56
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 63%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 56% yang menjawab kadang-kadang 16% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah sendiri sesuai dengan kemampuan.

Tabel 4.18
Orang tua menerapkan disiplin dirumah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
18	Selalu	14	46
	Sering	10	33
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 46%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 33% yang

menjawab kadang-kadang 0% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan Bahwa responden Orang tua menerapkan disiplin dirumah.

Tabel 4.19
Orang tua membangunkan saya lebih awal saya dapat menyiapkan kebutuhan belajar

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
19	Selalu	16	53
	Sering	14	46
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diata dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 53% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 46% yang menjawab kadang-kadang 0% dan menjawab tidak pernah 0 % jadi dapat disimpulkan Bahwa responden Orang tua membangunkan saya lebih awal saya dapat menyiapkan kebutuhan belajar

Tabel 4.20
Orang Tua Akan Menegur Saya Saat Terlambat Berangkat Ke Sekolah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
20	Selalu	8	26
	Sering	14	46
	Kadang-kadang	2	6
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diata dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 26% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 46%

yang menjawab kadang-kadang 6% dan menjawab tidak pernah 0 % jadi dapat disimpulkan Bahwa responden Orang Tua Akan Menegur Saya Saat Terlambat Berangkat Ke Sekolah.

Tabel 4.21

Orang Tua Melatih Saya Untuk Tidak Bergatung Pada Pertolongan Orang Lain

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
21	Selalu	14	46
	Sering	19	63
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 46% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 63% yang menjawab kadang-kadang 0% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan Bahwa responden Orang Tua Melatih Saya Untuk Tidak Bergatung Pada Pertolongan Orang Lain

Tabel 4.22

Orang tua mencotohkan perilaku yang baik dirumah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
22	Selalu	20	66
	Sering	11	36
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 66% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 36% yang

menjawab kadang-kadang 0% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden Orang tua mencotohkan perilaku yang baik dirumah.

2) Motivasi belajar siswa

Tabel 4.23
Saya Berusaha Hadir Tepat Waktu Untuk Mengikuti Pelajaran

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
23	Selalu	19	63
	Sering	11	36
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 63%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 36% yang menjawab kadang-kadang 16% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran.

Tabel 4.24
Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran PAI.

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
24	Selalu	17	56
	Sering	14	46
	Kadang-kadang	11	36
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 56%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 46% yang menjawab kadang-kadang 36% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan

bahwa responden yang terdiri dari Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran PAI.

Tabel 4.25
Saya Mencari informasi yang berhubungan dengan PAI

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
25	Selalu	19	66
	Sering	13	43
	Kadang-kadang	8	26
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 66%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 43% yang menjawab kadang-kadang 26% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari saya mencari informasi yang berhubungan dengan PAI

Tabel 4.26

Saya mengikuti pelajaran PAI didalam ruangan hingga pelajaran selesai

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
26	Selalu	22	73
	Sering	11	36
	Kadang-kadang	4	13
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 73%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 36% yang menjawab kadang-kadang 13% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan

bahwa responden yang terdiri dari Saya mengikuti pelajaran PAI didalam ruangan hingga pelajaran selesai

Tabel 4.27

Saya Mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku PAI

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
27	Selalu	19	63
	Sering	14	56
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 63% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 56% yang menjawab kadang-kadang 16 % dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari Saya Mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku PAI

Tabel 4.28

Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi

No	Alternative jawaban	Frekuensi	P(%)
28	Selalu	0	0
	Sering	0	0
	Kadang-kadang	7	23
	Tidak pernah	16	53
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 0% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 0% yang menjawab kadang-kadang 23% dan menjawab tidak pernah 53% jadi dapat disimpulkan

bahwa responden yang terdiri dari siswa kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi.

Tabel 4.29

Saya Hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang

29	Selalu	20	66
	Sering	11	22
	Kadang-kadang	5	8
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 66%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 22% yang menjawab kadang-kadang 16% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari saya Hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang.

Tabel 4.30

Saya Bersemangat Ketika Mendengar Pelajaran PAI

31	Selalu	18	36
	Sering	13	26
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 36%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 26% yang menjawab kadang-kadang 0% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat

disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari siswa bersemangat ketika mendengar pelajaran PAI.

Tabel 4.32

Saya termotivasi dalam belajar PAI dikelas

32	Selalu	23	76
	Sering	14	46
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 76%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 46% yang menjawab kadang-kadang 0% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari saya termotivasi dalam belajar PAI dikelas.

Tabel 4.34

Jika guru memberikan pujian terhadap jawaban, tugas dan hasil ulangan saya bersemangat dalam belajar

34	Selalu	22	73
	Sering	16	53
	Kadang-kadang	8	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 73%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 53% yang menjawab kadang-kadang 16% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari Jika guru memberikan pujian terhadap jawaban, tugas dan hasil ulangan saya bersemangat dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden

yang yang terdiri dari siswa mengadakan cara belajar yang berbeda sehingga siswa tersebut termotivasi didalam belajar PAI.

Tabel 4.35

Apakah metode tanya jawab yang sering digunakan guru PAI dalam belajar dan mengajar

36	Selalu	19	63
	Sering	13	43
	Kadang-kadang	7	23
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 63% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 43% yang menjawab kadang-kadang 23 % dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden apakah metode tanya jawab yang sering digunakan guru PAI dalam belajar dan mengajar.

Tabel 4.37

saya senang dengan pelajaran pendidikan agama islam

37	Selalu	20	66
	Sering	11	36
	Kadang-kadang	7	23
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 66 % Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 36% yang menjawab kadang-kadang 23 % dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan

bahwa responden apakah metode tanya jawab yang sering digunakan guru PAI dalam belajar dan mengajar.

Tabel 4.38

Apakah kalian pernah diberikan ajuran untuk melaksanakan ajaran agama

38	Selalu	23	73
	Sering	17	56
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 73% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 43% yang menjawab kadang-kadang 56% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden apakah anda pernah diberikan ajuran untuk melaksanakan ajaran agama.

Tabel 4.39

Saya Bertanya Kepada Guru Apabila Saya Mengalami Kesulitan Dalam Mengerjakan Soal-Soal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

39	Selalu	16	53
	Sering	8	26
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 53% Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 26% yang menjawab kadang-kadang 16 % dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan

bahwa responden saya bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Tabel 4.40

Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam pelajaran PAI

41	Selalu	22	73
	Sering	8	26
	Kadang-kadang	5	16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari responden menjawab selalu sebanyak 73%. Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 26% yang menjawab kadang-kadang 16% dan menjawab tidak pernah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa responden Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam pelajaran PAI.

2. Analisis Dan Interpretasi Data

a. analisis hubungan variabel X dan Y

setelah keseluruhan dan dihitung dan diletakkan dalam tabel koefisien korelasi yang terdapat pada lampiran tabel selanjutnya hasil perhitungan tersebut diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{(30.99085) - (2251)(1312)}{\sqrt{\{30.171503 - (2251)^2\}\{30.57648 - (1321)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2.972.550 - 2.953.312}{\sqrt{\{(5145090) - (5.067.001)\} \{(1729380) - (1721344)\}}} \\
&= \frac{19628}{\sqrt{(78089)(8036)}} \\
&= \frac{19628}{25051} \\
&= 0,78
\end{aligned}$$

a. Interpretasi Data

Dalam menginterpretasikan data hasil korelasi antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, penulis menggunakan dua cara yaitu :

1) Interpretasi Dengan Sederhana

Dari perhitungan r_{xy} diatas ternyata angka korelasi variabel X (lingkungan keluarga) bertanda positif maka diantara dua variabel terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besar yang dihasilkan yaitu 0,73 yang berkisar antara 0,70-0,90 berarti terdapat korelasi antara variabel X (lingkungan keluarga) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) namun korelasi terdapat pengaruh yang kuat dan tinggi.

2) Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r_{xy} *product moment* untuk mengetahui signifikansi r_{xy} melalui tabel “r” *product moment* langka pertama yang ditempuh mencari Df sebagai berikut dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Df &= N - nr \\
 &= 30 - 2 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Kemudian di konsultasikan pada tabel “r” *product moment* ternyata sebesar 28, setelah itu itu dapat dilihat melalui tabel “r” *product moment*. Maka diperoleh taraf signifikansi 5% dalam “r” tabel 0,468 setelah mengetahui r_{xy} dengan r_{tabel} langkah selanjutnya membandingkan besar r_{xy} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh oleh r_{tabel} ($0,73 > 0,468$), maka pada taraf 5% lebih besar H_0 di tolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima berarti bahwa signifikansi lingkungan keluarga) Y (motivasi belajar siswa) selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X (lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa), maka digunakan rumus koefisien determinasi rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,78^2 \times 100\% \\
 &= 0,60
 \end{aligned}$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang dapat di tarik kesimpulan bahwa

1. Berdasarkan hasil analisis *frekuensi* lingkungan keluarga yang diberikan kepada *responden* melalui penyebaran angket maka dapat diketahui *frekuensi* siswa kelas 2 mulai dari 26,6% - 83,8% sangat tinggi dan jika ditafsirkan hasil tersebut diketahui siswa yang cukup tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis *frekuensi* Motivasi belajar yang diberikan kepada *responden* melalui penyebaran angket dapat diketahui *frekuensi* siswa kelas 2 14,4%- 63,3% sedang. Jika ditafsirkan hasil tersebut bahwa motivasi belajar memiliki kualitas tergolong sedang..
3. Berdasarkan hasil korelasi *product moment* hubungan antara Pengaruh lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif dengan " r_{xy} " sebesar 0,78. Sedangkan r tabel taraf signifikansi 5% di peroleh dari r_{tabel} 0,468. Jika di tafsirkan hasil tersebut terdapat korelasi yang signifikan tergolong kuat atau tinggi.

B. Saran

Adapun saran penulis mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang adalah sebagai berikut:

1. Hendaklah para orang tua untuk selalu memotivasi anak-anak yang dibawah tanggung jawabnya agar selalu menjalankan/ memberikan dorongan untuk belajar terutama Pendidikan Agama Islam, karena ini merupakan modal untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Dan keluarga juga merupakan lingkungan yang diserap oleh seorang anak.
2. Hendaklah peran guru, karyawan dan staf lainnya agar selalu memperhatikan prestasi siswa-siswinya agar selalu berprestasi yang lebih tinggi, para orang tua juga memerlukan bantuan dari pihak sekolah untuk mendidik anak-anaknya, karena dalam keluarga ini hanya merupakan pendidikan utama dan pertama yang dialami oleh seorang anak.
3. Hendaklah bagi wali kelas untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode belajar yang lebih kreatif, penyampaian informasi, sumber buku dan yang lain-lain.
4. Demikilah saran-saran yang dapat penulis berikan dalam mengakhiri karya tulis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta ,2002
- Aly, Hery Noe, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos ,2001
- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,1999
- Aly Hery Noer, *ilmu pendidikan islam,jakarta ;logos*, 1991
- Bahreijis Husein,*Hadist Shahi Bukhari Muslim*. Surabaya: Karya Utama,1995
- Bahreis Hubukhori, *,Hadits Shahih Bukhori Muslim*. Surabaya: Karya Utama, 1997
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*
Jakarta: Rineka Cipta,2000
- H.D Hasan,*Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia,1998
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persanda 2010
- Usman, MohUzer dan Lilis Setiawanti. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung:
Remaja Rosda Karya, 1993
- Ihsan, Hamdani. *Dapertemen pendidikan dan kebudayaan,Kamus*
Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka,1998
- Margono, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2004
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Jalamu Mulia 1994,
- Riduwan , *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*,Bandung:
Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung : Alfabeta ,2010
- Sudijono,Anas, *,pengantar statisti pendidikan,PT .Raja Grafindo Persada,2008*
- Slameto *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi*, Jakarta ;
Rineka. Cipta ,1995
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014

Tim dosen FIK-IKIP Malang.Pengantar *Dasar-Dasar Kependidikan*.Usaha Nasional Surabaya

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

(Angket Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama
Islam Siswa Kelas VIII Smpn 02 Sikap Dalam)

Indetitas responden

Nama :

Kelas :

Alamat ;

Pentujuk pengesian angket.

- a. Berilah tanda (x) jika jawaban dianggap benar.
- b. Jawabalah angket ini sejujurnya
- c. Angket ini tidak ada pengaruhnya terhadap studi anda

A. Lingkungan Keluarga

1. Orang tua saya mematau perkembangan belajar saya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saat saya belajar saya didampingi oleh orang tua saya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kdang
 - d. Tidak pernah
3. Saya terbiasa meceritakan masalah yang saya hadapi disekolah kepada orang tua saya
 - a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya dan orang tua sering berdiskusi berbagai hal?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya dan kakak serta adik biasa berkumpul untuk belajar bersama?
- a. selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Kami saling membantu saat menemui kesulitan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Kami saling memotivasi untuk giat belajar dan memperoleh nilai yang memuaskan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. orang tua berusaha untuk menyediakan semua fasilitas yang saya butuhkan untuk belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

9. Orang tua menayakan hasil ujian yang saya peroleh?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Orang tua menyemagati saya untuk rajin belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Orang tua menetapkan jam dan waktu belajar dirumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Orang tua menerapkan disiplin dirumah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Orang tua membangunkan saya lebih awal saya dapat menyiapkan kebutuhan belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saya mentaati semua peraturan yang diterapkan dirumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
15. orang tua akan menegur saya saat terlambat berangkat ke sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Saya terbiasa mengerjakan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Saya menyiapkan segala peralatan sekolah sendiri?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Saya berusaha untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah sendiri sesuai kemampuan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Orang tua melatih saya untuk tidak bergantung pada pertolongan orang lain?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Orang tua mencotohkan perilaku yang baik dirumah?
- a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Orang tua mendidik saya untuk bersikap sopan kepada orang lain?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Saya menjaga hubungan yang baik dengan teman dan tetangga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah Orang tua mencotohkan perilaku yang baik dirumah ?
- a. Sering
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah ada kedua orang tua anda membelikan tentang buku-buku keagamaan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Tidak pernah

B. Motivasi Belajar

1. Saya Berusaha Hadir Tepat Waktu Untuk Mengikuti Pelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak pernah

2. Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran pendidikan agama islam?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya Mencari informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sering
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya mengikuti pelajaran pendidikan agama islam didalam ruangan hingga pelajaran selesai?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya Mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku PAI?
 - a. Sering
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
7. Saya Hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya angga gampang?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Saya Bersemangat Ketika Mendengar Pelajaran pendidikan agama islam?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Saya termotivasi dalam belajar pendidikan agama islam di kelas?
- a. selalu
 - b. sering
 - c kadang-kadang
10. Jika guru memberikan pujian terhadap jawaban,tugas dan hasil ulangan saya bersemangat dalam belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
11. Apakah metode tanya jawab yang sering digunakan guru PAI dalam belajar dan mengajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah kedua orang tua anda sering mendorong untuk belajar pendidikan agama islam
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah kalian pernah diberikan ajuran untuk melaksanakan sholat atau ajaran agama?

- a. Sering
- b. Selalu
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Saya Bertanya Kepada Guru Apabila Saya Mengalami Kesulitan Dalam Mengerjakan Soal-Soal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

- a. Sering
- b. Selalu
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam pelajaran PAI?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

16. Apakah pernah kedua orang tua anda menayakan kepada anda tentang pelajaran PAI di sekolah?

- a. Sering
- b. Selalu
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

LAMPIRAN 1

HASIL UJI VALIDITAS ANALISIS ITEM INSTRUMEN VARIABEL X

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0,5848223	0,468	0,5848223>0,468	Valid
2	0,582447	0,468	0,582447>0,468	Valid
3	0,585084755	0,468	585084755>0,468	Valid
4	0,51517241	0,468	0,51517241>0,468	Valid
5	0,725006788	0,468	0,725006788>0,468	Valid
6	0,52548	0,468	0,52548>0,468	Valid
7	0,447386701	0,468	0,447386701>0,468	Valid
8	0,46844519	0,468	0,46844519>0,468	Valid
9	0,632935203	0,468	0,632935203>0,468	Valid
10	0,594255007	0,468	0,594255007>0,468	Valid
11	0,626606739	0,468	0,626606739>0,468	Valid
12	0,625598126	0,468	0,625598126>0,468	Valid
13	0,51470276	0,468	0,514702766>0,468	Valid
14	0,74287861	0,468	0,74287861>0,468	Valid
15	0,506661	0,468	0,506661>0,468	Valid
16	0,49334729	0,468	0,493347292>0,468	Valid
17	0,601034479	0,468	0,601034479>0,468	Valid
18	0,570998381	0,468	0,570998381>0,468	Valid

19	0,524378944	0,468	$0,524378944 > 0,468$	Valid
20	0,522744997	0,468	$0,522744997 > 0,468$	Valid
21	0,532174	0,468	$0,532174 > 0,468$	Valid
22	0,532174	0,468	$0,532174 > 0,468$	Valid

LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS ANALISIS ITEM INSTRUMEN VARIABEL Y

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Perbandingan	Keterangan
1	0,568136676	0,468	0,568136676>0,468	Valid
2	0,510677758	0,468	0,510677758>0,468	Valid
3	0,570806213	0,468	0,570806213>0,468	Valid
4	0,52883788	0,468	0,52883788>0,468	Valid
5	0,7425121	0,468	0,7425121>0,468	Valid
6	0,63340766	0,468	0,63340766>0,468	Valid
7	0,509702665	0,468	0,509702665>0,468	Valid
8	0,51886874	0,468	0,51886874>0,468	Valid
9	0,555555429	0,468	0,555555429>0,468	Valid
10	0,4988066	0,468	0,4988066>0,468	Valid
11	0,46859348	0,468	0,46859348>0,468	Valid
12	0,494977229	0,468	0,494977229>0,468	Valid
13	0,505160198	0,468	0,505160198>0,468	Valid
14	0,512842109	0,468	0,512842109>0,468	Valid
15	0,659347	0,468	0,659347>0,468	Valid

Lampiran 5

Tabel 5.4

Nukilan tabel nilai koefesien korelasi”r” product moment dari person

<i>Df atau Db</i>	Banyak variable yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “R” pada taraf singnifikasikan :	
	5%	1 %
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,441	0,561
19	0,443	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449

Lampiran 7

Tabel 4.30
Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks
Korelasi Antara
Variabel X Dan Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²	JUMLAH
1	56	40	2240	3136	1600	7072
2	87	44	3828	7569	1936	13464
3	88	47	4136	7744	2209	14224
4	87	47	4089	7569	2209	14001
5	73	38	2774	5329	1444	9658
6	88	48	4224	7744	2304	14408
7	72	42	3024	5184	1764	10086
8	86	49	4214	7396	2401	14146
9	72	41	2952	5184	1681	9930
10	70	44	3080	4900	1936	10030
11	71	43	3053	5041	1849	10057
12	87	49	4263	7569	2401	14369
13	73	42	3066	5329	1764	10274
14	62	38	2356	3844	1444	7744
15	71	44	3124	5041	1936	10216
16	72	41	2952	5184	1681	9930
17	68	45	3060	4624	2025	9822
18	70	40	2800	4900	1600	9410
19	87	45	3915	7569	2025	13641
20	68	41	2788	4624	1681	9202
21	71	44	3124	5041	1936	10216
22	65	44	2860	4225	1936	9130
23	70	42	2940	4900	1764	9716
24	67	42	2814	4489	1764	9176
25	73	44	3212	5329	1936	10594
26	68	43	2924	4624	1849	9508
27	89	47	4183	7921	2209	14449
28	87	48	4176	7569	2304	14184
29	87	47	4089	7569	2209	14001
30	66	43	2838	4356	1849	9152
N=30	$\sum X = 2251$	$\sum Y = 1312$	$\sum XY = 99098$	$\sum X^2 = 171503$	$\sum Y^2 = 57646$	331810

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertayaan 1	71.7333	54.133	.557	.895
Pertayaan 2	71.7667	53.633	.559	.895
Pertayaan 3	71.4000	53.283	.564	.894
Pertayaan 4	71.6333	54.033	.461	.897
Pertayaan 5	71.6333	50.378	.659	.891
Pertayaan 6	71.7000	53.252	.425	.898
Pertayaan 7	71.7667	54.944	.383	.898
Pertayaan 8	71.5667	54.392	.365	.899
Pertayaan 9	71.7667	51.220	.564	.894
Pertayaan 10	71.6333	53.137	.513	.895
Pertayaan 11	71.4667	53.016	.584	.894
Pertayaan 12	71.7667	53.013	.567	.894
Pertayaan 13	71.7000	54.355	.436	.897
Pertayaan 14	71.6000	50.179	.724	.889
Pertayaan 15	71.7000	54.217	.454	.897
Pertayaan 16	72.0000	54.828	.428	.897
Pertayaan 17	71.4333	53.220	.564	.894
Pertayaan 18	71.7000	53.666	.525	.895
Pertayaan 19	71.5667	53.426	.473	.896
Pertayaan 20	71.7000	54.079	.472	.896
Pertayaan 21	71.7333	52.616	.497	.896
Pertayaan 22	70.7333	52.616	.497	.896

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertayaan 1	43.5000	35.569	.486	.823
Pertayaan 2	43.5333	35.361	.429	.825
Pertayaan 3	43.4333	34.806	.474	.823
Pertayaan 4	43.7333	34.271	.431	.826
Pertayaan 5	43.6000	32.524	.680	.809
Pertayaan 6	43.6333	32.999	.530	.819
Pertayaan 7	43.8333	34.420	.380	.830
Pertayaan 8	43.6000	34.455	.423	.826
Pertayaan 9	43.8000	34.579	.458	.824
Pertayaan 10	43.6333	34.723	.433	.825
Pertayaan 11	43.6000	35.628	.380	.828
Pertayaan 12	43.6333	34.792	.370	.830
Pertayaan 13	43.8333	34.420	.431	.826
Pertayaan 14	43.6333	36.033	.427	.826
Pertayaan 15	43.7333	34.892	.622	.817



KEMENTERIAN AGAMA RI
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (STAH) CURUP

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI, Selasa, JAM 14.00, TANGGAL 14, TAHUN 2017
 TELAH DILAKUKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : LISA
 NIM : 14531083
 PROGRAM STUDI : PAI / Pendidikan Agama Islam
 ENGLISH : VII / 2
 JUDUL PROPOSAL : PERMAYAN, Lingkungan keluarga siswa terhadap...
 motivasi belajar Pendidikan Agama Islam...
 (Studi Kasus SMP 1 Curup)

BEMERAHAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-
 KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 1. Kata kerja... Latar belakang... dan... Metode...
 2. ...
 3. ...
 4. ...
 5. ...
 6. ...
 7. ...
 8. ...
 9. ...
 10. ...
 11. ...
 12. ...
 13. ...
 14. ...
 15. ...
 16. ...
 17. ...
 18. ...
 19. ...
 20. ...
 21. ...
 22. ...
 23. ...
 24. ...
 25. ...
 26. ...
 27. ...
 28. ...
 29. ...
 30. ...
 31. ...
 32. ...
 33. ...
 34. ...
 35. ...
 36. ...
 37. ...
 38. ...
 39. ...
 40. ...
 41. ...
 42. ...
 43. ...
 44. ...
 45. ...
 46. ...
 47. ...
 48. ...
 49. ...
 50. ...
 51. ...
 52. ...
 53. ...
 54. ...
 55. ...
 56. ...
 57. ...
 58. ...
 59. ...
 60. ...
 61. ...
 62. ...
 63. ...
 64. ...
 65. ...
 66. ...
 67. ...
 68. ...
 69. ...
 70. ...
 71. ...
 72. ...
 73. ...
 74. ...
 75. ...
 76. ...
 77. ...
 78. ...
 79. ...
 80. ...
 81. ...
 82. ...
 83. ...
 84. ...
 85. ...
 86. ...
 87. ...
 88. ...
 89. ...
 90. ...
 91. ...
 92. ...
 93. ...
 94. ...
 95. ...
 96. ...
 97. ...
 98. ...
 99. ...
 100. ...
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI
 BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK,
 PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN
 DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. H. Hastengkubowono M.Pd)

CURUP, 2017
 CALON PEMBIMBING II

(WIWIN ARBAINI M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

(Zohri Nur Yanti)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 637 /In.24/PP.00.9/05/2018
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

14 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Empat Lawang
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup:

Nama : Lida
NIM : 14531083
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam.
Waktu Penelitian : 14 Mei s.d 14 Agustus 2018
Tempat Penelitian : SMP Negeri 02 Desa Martapura Kabupaten Empat Lawang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terima kasih.



a.n. Rektor
Kafag IAIN, +

Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Empat Lawang
Jl. Guru-guru Km. 3.5 Talang Banyu Kelurahan Tanjung Kupang
Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang
E-mail : diknas4lawang@yahoo.co.id Telp./Fax (0702) 7320082 Kode Pos 31453

Tebing Tinggi, 21 Mei 2018

Nomor : 422/715 /A/DIKBUD/2018
Lamp : -
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth
Kepala Sekolah SMP Negeri 2
Sikap Dalam
dl -

Tempat

Berdasarkan Surat Saudara Nomor: 637/In.24/PP.00.9/05/2018 tanggal 14 Mei 2018, tentang Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang :

Nama : LISDA
NIM : 14531083
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam (PAI)

Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*" dari Tanggal 14 Mei s.d. 14 Agustus 2018 di SMP Negeri 2 Sikap Dalam Kab. Empat Lawang dengan catatan :

1. Harus berkoordinasi dengan Kepala Sekolah tempat penelitian
2. Biaya ditanggung sendiri oleh yang bersangkutan
3. Dinas /Sekolah tempat penelitian dapat menerima dan tidak mengganggu tugas pokok guru PNS
4. Selesai melaksanakan penelitian membuat laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Empat Lawang.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN EMPAT LAWANG
Dra. RITA PURWANINGSIH, MM
Pembina-TK.I, IV/b
NIP. 19680515 199703 2 006

Tembusan :

1. Kepala UPTD Sikap Dalam
2. Kepala SMP Negeri 2 Sikap Dalam
3. Arsip

SURAT KETERANGAN

NO : 21.03 /SMPN.2SKIN/PENDIK/2017

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septa Yusnita, S.Pd
Nip : Nip. 198309052009042012
Jabatan : wakil kepala sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Lida
Nim : 14531083
Jurusan : tarbiyah/ pendidikan agama islam(PAI)

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SMPN 02 Sikap Dalam pada tanggal 13 mei s.d.30 juli 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sikap Dalam, 30 Juli 2018
Wakil Kepala Sekolah

Septa Yusnita, S.Pd
Nip. 198309052009042012

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	05/02/08	Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	23/02/08	Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	10/03/08	Bab I Bab II Bab III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	06/03/08	Indikator Vanda x dan Vanda y untuk menguji tingkat Vanda x dan y	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	26/03/08	Revisi 15%1 dan keteknik Bab 1 & Bab 2 instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	02/04/08	Bab 1 → Laku kaku Bab 2 → Laku kaku Bab 3 → Laku kaku	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	08/04/08	Revisi instrumen V-U	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	24/04/08	Ale Bab I - Bab V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	20/02/08	Instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	01/03/08	Draft Bab I & II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	22/03/08	Revisi Bab I & II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	02/04/08	Ale Ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.				
6.				
7.				

BIOGRAFI PENULIS



NAMA : LISDA
TEMPAT LAHIR : DS.MARTAPURA
TANGGAL LAHIR : 22 DESEMBER 1996
AGAMA : ISLAM
GOLONGAN DARAH : B
ALAMAT : GRIYA STAIN
NAMA ORANG TUA : BAHTIAR (AYAH)

RUS VITA (IBU)

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- SEKOLAH DASAR NEGERI SIKAP DALAM (2005)
- SEKOLAH MENEGAH PERTAMA 02 SIKAP DALAM (2011)
- SEKOLAH MENEGAH ATAS 01 PENDOPO BARAT (2014)
- SI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN CURUP (2019)